

**ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL
DI PERGURUAN TINGGI SWASTA
Studi Kasus Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Bernhard Tjahyono

NIM : 06 2114 100

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

**ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL
DI PERGURUAN TINGGI SWASTA
Studi Kasus Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

Bernhard Tjahyono

NIM : 06 2114 100

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2010**

S k r i p s i

**ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL
DI PERGURURAN TINGGI SWASTA
Studi Kasus Di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

Oleh :

Bernhard Tjahyono

NIM: 06 2114 100

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing :



Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt.

Tanggal 26 Juni 2010

Skripsi

**ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL
DI PERGURUAN TINGGI SWASTA**

Studi Kasus di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Bernhard Tjahyono

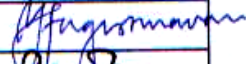

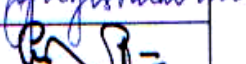
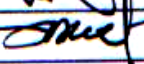

NIM : 06 2114 100

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada tanggal 23 Juli 2010

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt	
Sekretaris	Lisia Apriani SE., M. Si., Akt., QIA	
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt	
Anggota	Lisia Apriani SE., M. Si., Akt., QIA	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA	

Yogyakarta, 31 Juli 2010

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Dekan,

Dra. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul:

ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL

DI PERGURUAN TINGGI SWASTA

(Studi Kasus di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 23 Juli 2010 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 31 Juli 2010

Yang membuat pernyataan,

Bernhard Tjahyono

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Bernhard Tjahyono

Nomor Mahasiswa : 06 2114 100

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DI PERGURUAN TINGGI
SWASTA**

Studi Kasus di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

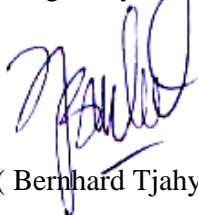
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 28 Agustus 2010

Yang menyatakan


(Bernhard Tjahyono)

*AKEH UWONG SING RUMANGSA ISA
NANGING
SITHIK SING ISA RUMANGSA*

*HIDUP INI HANYA SEKALI
JADILAH TERANG BAGI SESAMA*

BAHAGIAKANLAH SATU ORANG HARI INI

*AKU RAMAH BUKAN BERARTI TAKUT
AKU TUNDUK BUKAN BERARTI TAKLUK*

*JADIKANLAH DIRIMU OLEH DIRI SENDIRI
(AA BOXER)*

Skripsi ini kusembahkan kepada :

Tuhan Yesus dan Bunda Maria

Kedua Orangtuaku

Saudara-saudaraku

Sahabat-sahabatku

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kehadiran Tuhan Yesus Kristus, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

- a. Rama Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.
- b. Ibu Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA selaku Wakil Rektor I yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
- c. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- d. Bapak Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- e. Ibu Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Akt selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan senantiasa memberikan arahan serta masukan yang sangat berharga demi terwujudnya skripsi ini.
- f. Ibu Lisia Apriani SE., M. Si., Akt., QIA selaku dosen penguji dan pembimbing akademik yang telah banyak memberikan dukungannya kepada penulis.
- g. Bapak Eduardus Maryarsanto P., S.E., Akt., QIA selaku dosen penguji yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi masukan kepada penulis.
- h. Ibu Firma Sulistyowati, S.E., M.Si., QIA yang telah memberikan semangat dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

- i. Bapak Nicko Kornelius Putra, S.E yang telah memberikan semangat dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
- j. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam hal pengisian kuesioner.
- k. Bu Atun, Mas Hastoro, Mas Frans, Mas Yuli yang telah banyak membantu selama penulisan skripsi ini.
- l. Bapak, Ibu dan kakak penulis yang telah dengan sabar mendukung dan mendoakan penulis hingga skripsi ini dapat selesai.
- m. Untuk Lia dan keluarga yang telah memberikan semangat luar biasa serta kesabaran dalam menampung segala keluh kesah penulis demi terselesainya penulisan skripsi ini.
- n. Untuk Kang Dedih, Paul Omen, Guide Pri, Danang Bodh dan seluruh anggota Keluarga Besar Olahraga Tarung Derajat khususnya satlat Sadhar dan Atma Jaya yang telah memberikan semangat dan membantu baik langsung maupun tidak langsung selama penulisan skripsi ini.
- o. Untuk teman-teman penulis akuntansi angkatan 2006 dan 7 kurcaci atas dukungannya selama penulisan skripsi ini.
- p. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 31 Juli 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK.....	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Sistematika Penulisan	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Auditing.....	6
B. Audit Internal	9
C. Standar Profesional Audit Internal	13
D. Peran Audit Internal dalam Organisasi	13
E. Hasil Penelitian Sebelumnya.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25

	B. Waktu Penelitian	25
	C. Tempat Penelitian.....	25
	D. Subyek Penelitian	25
	E. Obyek Penelitian	25
	F. Data Penelitian	26
	G. Populasi dan Sampel	26
	H. Teknik Pengumpulan Data	27
	I. Pengujian Instrumen Penelitian.....	28
	1. Uji Validitas	28
	2. Uji Reliabilitas	28
	3. Uji Normalitas.....	30
	J. Teknik Analisis Data	31
BAB IV	GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN	34
	A. Sejarah dan Perkembangan Universitas Sanata Dharma.	34
	B. Lokasi Kampus Universitas Sanata Dharma.....	37
	C. Visi dan Misi Universitas Sanata Dharma	37
	D. Tujuan Pendidikan Universitas Sanata Dharma.....	38
	E. Bagian yang Menjalankan Audit Internal pada Universitas Sanata Dharma	42
BAB V	ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN	47
	A. Deskripsi Data	47
	B. Pengujian Instrumen.....	52
	1. Uji Validitas	52
	2. Uji Reliabilitas	55
	3. Uji Normalitas.....	56
	C. Hasil Analisis Kuesioner.....	58
	D. Pembahasan.....	75

BAB VI	PENUTUP	80
	A. Kesimpulan	80
	B. Keterbatasan.....	80
	C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN.....		84

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Gambar 2 Model Penelitian	84
Lampiran 2 : Tabel Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin	85
Lampiran 3 : Tabel Frekuensi Berdasarkan Usia dan Kelompok Usia	86
Lampiran 4 : Tabel Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden	88
Lampiran 5 : Tabel Frekuensi Berdasarkan Lama Responden Bekerja	89
Lampiran 6 : Tabel Frekuensi Berdasarkan Bagian Responden Bertugas	90
Lampiran 7 : Tabel Hasil Uji Validitas	91
Lampiran 8 : <i>Output SPSS</i> Reliabilitas	94
Lampiran 9 : Tabel Skor Peran Audit Internal sebagai <i>Watchdog</i>	95
Lampiran 10: Tabel Skor Peran Audit Internal Sebagai <i>Consultant</i>	96
Lampiran 11: Tabel Skor Peran Audit Internal sebagai <i>Catalyst</i>	97
Lampiran 12: Pengujian Perbedaan Tingkat Rata-Rata <i>Kruskal-Wallis</i>	98
Lampiran 13: Tabel Skor Peran Audit Internal sebagai <i>Consultant</i> berdasarkan Bagian Tempat Responden Bertugas.....	99
Lampiran 14: Karakteristik Responden dan Skor Kuesioner.....	100
Lampiran 15: Kuesioner.....	101
Lampiran 16: Surat Ijin Penelitian	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Skor penilaian kuesioner	32
Tabel 2 Jenis Kelamin Responden	47
Tabel 3 Kelompok Usia Responden	48
Tabel 4 Pendidikan Terakhir Responden.....	49
Tabel 5 Lama Bekerja Responden	50
Tabel 6 Bagian Tempat Responden Bertugas	51
Tabel 7 Hasil Uji Validitas	53
Tabel 8 Data Valid Peran Audit Internal	54
Tabel 9 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov - Smirnov</i>	57
Tabel 10 Tanggapan Responden Tentang Peran Audit Internal sebagai <i>Watchdog</i> (X_1)	59
Tabel 11 Tanggapan Responden Tentang Peran Audit Internal sebagai <i>Consultant</i> (X_2)	62
Tabel 12 Tanggapan Responden Tentang Peran Audit Internal sebagai <i>Catalyst</i> (X_3).....	66
Tabel 13 Tabel Uji <i>Kruskal-Wallis</i>	69
Tabel 14 Ranking Peran Audit Internal yang Paling Berperan	70
Tabel 15 Skor Peran Audit Internal sebagai <i>Consultant</i> dari Bagian Yayasan .	72
Tabel 16 Skor Peran Audit Internal sebagai <i>Consultant</i> dari Bagian Rektorat .	72
Tabel 17 Skor Peran Audit Internal sebagai <i>Consultant</i> dari Bagian Biro.....	73
Tabel 18 Skor Peran Audit Internal sebagai <i>Consultant</i> dari Bagian Fakultas ..	74

ABSTRAK

ANALISIS PERAN AUDIT INTERNAL DI PERGURUAN TINGGI SWASTA Studi Kasus di Universitas Sanata Dharma

Bernhard Tjahyono
NIM : 06 2114 100
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2010

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta yang terbagi dalam peran Audit Internal sebagai *Watchdog*, *Consultant* dan *Catalyst*.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengujian instrumen menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data untuk pengambilan kesimpulan menggunakan pengujian non-parametrik perbandingan rata-rata *Kruskal-Wallis* dengan melihat peringkat nilai rata-rata (*Mean Rank*) tertinggi sebagai peran yang paling berperan, dan berdasarkan peringkat peran tertinggi kemudian peran tersebut dianalisis dari tiap bagian tempat responden bertugas berdasarkan nilai rata-rata dari tiap bagian.

Hasil dari analisis data mengenai peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta Universitas Sanata Dharma diperoleh kesimpulan bahwa peran Audit Internal yang paling berperan di Universitas Sanata Dharma adalah peran Audit Internal sebagai *Consultant* dengan total skor 796 (tujuh ratus sembilan puluh enam) dan peringkat nilai rata-rata 65,02 (enam puluh lima koma nol dua). Hasil analisis peran Audit Internal sebagai *Consultant* pada setiap bagian tempat responden bertugas menunjukkan setuju dengan peran Audit Internal sebagai *Consultant*.

Kata Kunci : Peran Audit Internal, Peran *Watchdog*, *Consultant* dan *Catalyst*

**AN ANALYSIS OF INTERNAL AUDIT'S ROLE
IN THE PRIVATE UNIVERSITY**
A case study at Sanata Dharma Universit, Yogyakarta

Bernhard Tjahyono
NIM : 06 2114 100
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2010

The aim of this study was to know how the Internal Audit's role which was divided as Watchdog, Consultant, and Catalyst was in the private University.

This was a case study and the data were gathered using questionnaires. The techniques used for testing the instruments were Kolmogorov-Smirnov's normality, validity, and reliability tests. The non-parametric test was used to analyze the data to conclude the study. It was the non-parametric comparison of the Kruskal-Wallis' average by determining the highest mean rank as the most important role, and that role was analyzed from each part where the respondents worked on that highest role.

The result of this study about the role of Internal Audit in Sanata Dharma University as one of private University cocluded that the biggest role of Internal Audit was Consultant with total score of 796 (seven hundreds and ninety six) and the average point was 65.02 (sixty five point zero two). The analysis result on consultant role showed that the respondents agreed that Internal Audit's role.

Keywords: Internal Audit role, Watchdog role, Consultant, and Catalyst

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ditinjau dari banyaknya Perguruan Tinggi baru di berbagai daerah menunjukkan bahwa dunia pendidikan di Indonesia telah berkembang dengan pesat. Seiring dengan banyaknya Perguruan Tinggi yang mempunyai program studi yang sama, maka timbul persaingan yang ketat diantara perguruan tinggi yang ada. Untuk tetap menjaga kualitas dari tiap Perguruan Tinggi diperlukan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien serta pengawasan yang optimal.

Perguruan Tinggi yang mampu mengelola sumber daya secara tepat akan mampu memenuhi tuntutan kualitas pendidikan. Berbagai upaya terus dilakukan demi tercapainya visi dan misi Perguruan Tinggi. Untuk itu perlu diadakan pengawasan dan pemeriksaan pada setiap langkah kegiatan dalam manajemen yaitu mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan sampai dengan pengendalian. Selain pada tahap-tahap dalam manajemen, pengawasan dan pemeriksaan juga diperlukan pada semua kebijakan dan prosedur yang dilaksanakan oleh setiap unit-unit dari Perguruan Tinggi. Dengan demikian diperlukan adanya sebuah tim atau sekelompok staf dari berbagai unit yang bertugas untuk melakukan audit internal yaitu memeriksa, mengawasi dan memberikan saran perbaikan bila diperlukan.

Audit Internal merupakan suatu fungsi penilaian independen dalam sebuah organisasi yang bertujuan untuk menguji dan mengevaluasi dari semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut, sehingga manajemen puncak dapat memiliki sumber informasi dari setiap unit yang dimilikinya. Untuk itu pemeriksa internal atau audit internal akan melakukan analisis, penilaian dan memberi rekomendasi serta saran-saran (Tugiman, 1997: 5). Audit Internal yang dilaksanakan oleh seorang auditor internal yang berkompeten akan meningkatkan nilai tambah suatu organisasi. Dalam menghadapi tantangan perubahan, auditor internal wajib menyesuaikan diri dan meninggalkan paradigma lama yang berfokus pada kegiatan pengendalian yang disertai dengan pendekatan kepatuhan kepada regulasi dan undang-undang serta prosedur intern. Paradigma lama serupa dengan peran polisi atau *watchdog* yang mempunyai tugas memeriksa, yang sering kali dilihat oleh manajemen sebagai tindakan konfrontatif (Tampubolon, 2005: 65). Perubahan paradigma audit internal akan efektif apabila pimpinan organisasi memahami dengan baik peran auditor internal. Tidak sedikit manajemen organisasi masih bingung terhadap peran auditor internal yang seharusnya, bahkan ada auditor internal organisasi yang tidak berfungsi (Tugiman, 2007: 11). Seiring dengan kebutuhan organisasi yang semakin berkembang maka peran auditor internal bertambah menjadi *consultant*, yang mempunyai tugas untuk memberi masukan berbagai masalah yang berhubungan dengan sumber daya yang dimiliki dalam organisasi tersebut dan *catalyst* yang ikut berperan serta

menentukan tujuan dari organisasi yang ikut dalam memastikan bahwa kontrol intern telah berfungsi dengan baik (Tampubolon, 2005: 65).

Berdasarkan latar belakang di atas dan mengingat betapa pentingnya peran audit internal pada sebuah organisasi termasuk organisasi Perguruan Tinggi, maka perlu dilakukan pengkajian seperti apa peran audit internal yang dilakukan di salah satu Perguruan Tinggi swasta di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran audit internal di Perguruan Tinggi Swasta Universitas Sanata Dharma Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana peran audit internal di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Auditor Internal

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran audit internal yang sesungguhnya sehingga auditor internal dapat meningkatkan kinerja dalam organisasi tersebut.

2. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sekaligus sebagai referensi pustaka bagi mahasiswa yang berminat di bidang audit internal.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori dan ilmu pengetahuan yang selama ini didapatkan baik selama perkuliahan maupun dari buku-buku khususnya mengenai audit internal. Selain itu dapat digunakan sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan ketrampilan, sekaligus membandingkan antara teori yang dipelajari dalam perkuliahan dengan penerapannya dalam praktik di lapangan.

E. Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan berbagai teori yang mendukung penulisan, mengenai pengertian auditing, jenis-jenis pemeriksaan, audit internal, standar profesional audit internal, peran audit internal dalam organisasi dan hasil penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai jenis penelitian, tempat dan

waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen penelitian dan teknik analisis data

Bab IV Gambaran Umum Tempat Penelitian

Dalam bab ini diuraikan mengenai sejarah dan perkembangan Universitas Sanata Dharma, lokasi Universitas Sanata Dharma, visi dan misi Universitas Sanata Dharma, tujuan pendidikan Universitas Sanata Dharma dan bagian yang menjalankan Audit Internal pada Universitas Sanata Dharma.

Bab V Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan mengenai deskripsi data dan langkah-langkah analisis data untuk memperoleh jawaban dari penelitian serta dalam mengambil kesimpulan dan pembahasan mengenai hasil penelitian

Bab VI Penutup

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari penelitian, keterbatasan penulis dan saran bagi Universitas Sanata Dharma

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Auditing

1. Pengertian Auditing

Beberapa pengertian auditing menurut beberapa sumber:

Mulyadi (1998: 7)

“Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kejadian ekonomi dengan tujuan menetapkan tingkat kesesuaian atas pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”

Jusup (2001: 11)

”Pengauiditan adalah suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Arens, Loebbecke dan Yusuf (1993: 1)

”Suatu proses dengan apa seseorang yang mampu dan independen atau bebas dapat menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti dari keterangan-keterangan yang terukur dari suatu kesatuan ekonomi dengan tujuan untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari keterangan-keterangan yang terukur tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan”.

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Auditing merupakan suatu proses yang sistematis, terencana dan terstruktur serta mempunyai maksud dalam pengambilan keputusan.

Selain dari itu Auditing mencakup pengumpulan bukti-bukti berupa data akuntansi dan informasi pendukung yang di dapatkan dengan

obyektif, agar dapat menentukan tingkat kesesuaian antara bukti tersebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar pada suatu perusahaan serta prosedur lain yang dianggap perlu, kemudian hasil akhirnya disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tanpa memihak. Meskipun bukti sifatnya tidak mudah disimpulkan, proses pengumpulan bukti dan penilaian bukti harus seobyektif mungkin. (Tunggal, 2005: 2)

2. Jenis-jenis pemeriksaan

Ada 3 jenis pemeriksaan (Jusup, 2001: 15) :

a. Audit Laporan Keuangan

Untuk menentukan apakah laporan keuangan sebagai keseluruhan yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Pada umumnya kriteria yang digunakan adalah prinsip akuntansi berlaku umum, meskipun audit lazim yang dilakukan atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan dasar tunai (*cash basis*) atau dasar akuntansi yang lain yang cocok untuk organisasi yang diaudit. Laporan keuangan yang diperiksa biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas, termasuk catatan kaki.

b. Audit Kesesuaian

Tujuan audit kesesuaian adalah untuk menentukan apakah pihak

yang diaudit telah mengikuti prosedur atau aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Hasil audit kesesuaian biasanya dilaporkan kepada seseorang atau pihak yang lebih tinggi yang ada dalam organisasi yang diaudit dan tidak diberikan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.

c. Audit operasional

Audit operasional adalah pengkajian (*review*) atas setiap bagian dari prosedur dan metoda yang diterapkan suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas. Hasil akhir dari suatu audit operasional biasanya berupa rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan operasi. Dalam audit operasional, pengkajian tidak hanya terbatas pada akuntansi, tetapi bisa meliputi juga struktur organisasi, operasi komputer, metoda produksi, pemasaran dan bidang-bidang yang lain asalkan auditor menguasai bidang yang diaudit.

3. Jenis-jenis auditor :

Auditor dapat dibedakan menjadi 3 jenis (Jusup, 2001: 17) :

a. Auditor Pemerintah

Auditor Pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia biasa dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

b. Auditor Internal

Auditor Internal adalah auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya berstatus sebagai pegawai pada perusahaan tersebut.

c. Auditor Independen atau Akuntan Publik

Tanggung jawab utama auditor independen atau lebih umum disebut akuntan publik adalah melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

Tujuan dari Auditor dalam melakukan pemeriksaan adalah untuk menentukan apakah pernyataan tersebut telah sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

External Auditing dilaksanakan oleh akuntan publik yang independen dan bertindak sebagai pihak luar dimana mereka adalah akuntan profesional yang diminta oleh pihak manajemen organisasi untuk mengevaluasi kewajaran laporan keuangan. Kemudian setelah melakukan pengevaluasian pihak akuntan publik memberikan pendapat atas laporan keuangan tersebut untuk digunakan oleh pihak luar seperti pemegang saham, kreditor dan pemerintah.

B. Audit Internal

Pemeriksaan intern (*Internal auditing*) adalah aktivitas penilaian yang independen untuk setiap kegiatan operasional, lini dan staf organisasi dalam perusahaan (Halim, 1992). Dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah

Pemeriksaan Intern, Pengawasan Internal, Internal auditing dan Audit Internal. Istilah-istilah tersebut mempunyai arti dan maksud yang sama yaitu pemeriksaan yang dilakukan dari dalam organisasi yaitu pegawai organisasi yang bersangkutan.

Dalam melaksanakan tugasnya, audit intern tidak hanya melaksanakan pemeriksaan untuk menemukan kelemahan yang terdapat pada unit-unit yang ada apakah sudah sesuai dengan apa yang telah digariskan atau belum melainkan juga memberikan rekomendasi perbaikan-perbaikan pada setiap penyimpangan yang terjadi sehingga dapat berjalan sesuai apa yang telah ditetapkan. Tugas dari audit internal adalah membantu organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan melalui sistem yang ditetapkan dan memastikan rencana dari perusahaan tersebut telah dijalankan serta informasi yang digunakan relevan. Demikian pula sistem pengendaliannya apakah sudah cocok dengan program organisasi serta penerapannya pada organisasi tersebut. Sedangkan fungsi audit internal adalah sebuah fungsi penilaian independen dalam suatu organisasi guna menelaah atau mempelajari dan menilai kegiatan-kegiatan organisasi untuk memberikan saran-saran kepada manajemen dengan tujuan untuk membantu semua tingkatan manajemen agar tanggung jawabnya dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif (Tugiman, 1995: 11)

Kegiatan audit internal menguji dan menilai efektifitas dan kecukupan sistem pengendalian intern yang ada dalam organisasi. Tanpa fungsi audit internal, pimpinan organisasi tidak memiliki sumber informasi internal yang

bebas mengenai kinerja organisasi, mengingat pengertian audit internal adalah

”Internal Auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities as a service to the organization (Sawyer 2003:8; Moeller 1999: 1).”

Serta redefinisi audit internal yang telah ditetapkan oleh *IIA Board of Directors* pada bulan Juni 1999 adalah :

”Internal Auditing is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization’s operations. It helps an organization accomplish its objectives by bringing systematic, dicipline approach to evalaute and improve the effectiveness of risk management, control and governance proses (Sawyer 2003: 9).”

Pengertian dari auditor internal menurut beberapa ahli dijabarkan sebagai berikut, menurut Sawyer (2005: 7) :

“Auditor intenal memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab mereka secara efektif. Audit internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Auditor internal memiliki peranan yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko terkait dalam menjalankan usaha.”

Sedangkan menurut Hartadi(1991: 63) :

”Auditor internal adalah karyawan organisasi yang memberikan jasanya bagi organisasi dengan cara menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi tersebut.”

Ruang lingkup fungsi audit internal menurut IIA dikutip Tugiman (2007:

6) adalah :

The scope of internal auditing should encompass the examination and evaluation of the adequacy and effectiveness of the organization’s system of internal control and the quality of performance in carrying out assigned responsibilities.

Di dalam perkembangannya, pergeseran paradigma audit internal bermula ketika terjadi krisis ekonomi pada negara-negara di Asia serta jatuhnya perusahaan-perusahaan raksasa seperti Enron dan WorldCom, kejadian-kejadian ini menyebabkan pergeseran audit internal yang tadinya berfokus pada *controls* sekarang berpindah ke bisnis proses yang berfokus kepada *risks* (Irawan, 2003: 223).

Dalam penelitian ini audit internal dari segi organisasi adalah suatu departemen yang berdiri sendiri, tidak berada di bawah departemen lain serta mempunyai tanggung jawab secara langsung kepada manajemen puncak. Audit internal mempunyai akses yang tidak terbatas ke departemen atau unit-unit lain untuk melakukan tugasnya serta membangun relasi yang baik dan tepat dengan bagian lain dalam organisasi tersebut.

Selain itu ruang lingkup dari audit internal mencakup seluruh aspek dan kegiatan dari organisasi yang secara langsung ataupun tidak langsung diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat terselenggaranya organisasi secara baik untuk kepentingan bersama. Dengan demikian jelas bahwa semua bidang yang dimiliki sebuah organisasi dapat dilakukan audit oleh audit internal. Maka dari itu auditor internal haruslah mampu untuk mengkomunikasikan ruang lingkup ini kepada setiap *auditee* dengan benar sehingga pekerjaannya dapat berjalan dengan semestinya.

C. Standar Profesional Audit Internal

Standar Profesional Audit Internal meliputi :

1. Independensi : Audit internal harus mandiri dan terpisah dari kegiatan yang diperiksanya.
2. Kemampuan profesional : Audit internal harus mencerminkan keahlian dan ketelitian profesional.
3. Lingkup pekerjaan : Lingkup pekerjaan audit internal harus meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan serta efektivitas sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.
4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan : kegiatan ini meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian serta pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil dan menindaklanjuti.
5. Manajemen Bagian Audit Internal : pimpinan audit internal harus mengelola bagian audit internal secara tepat (Tugiman 1997: 16-19).

D. Peran Audit Internal dalam organisasi

Dalam sebuah organisasi fungsi manajemen berawal dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Untuk menjalankan sistem pengendalian, manajer puncak dalam sebuah organisasi dibantu oleh auditor internal dalam menjalankan tugasnya dalam mengendalikan sebuah organisasi. Auditor Internal adalah orang-orang yang bekerja pada organisasi

untuk mengevaluasi, menilai dan memberikan saran-saran kepada manajemen organisasi tersebut. Peran dari auditor internal antara lain menaksir dan menghitung risiko yang akan terjadi dalam berbagai aktivitas yang terjadi dalam organisasi, menaksir dan menghitung risiko yang berasal dari luar organisasi, melakukan tugas lain yang diminta secara khusus oleh manajemen, juga mempunyai waktu untuk konsultasi dan memecahkan masalah bila diminta oleh bagian lain dari organisasi tersebut.

Peran khusus dari audit internal adalah melakukan pengevaluasian dan pengukuran terhadap pengendalian dari manajemen organisasi tersebut. Maka dari itu auditor internal wajib memahami dalam merancang dan mengimplementasikan bermacam-macam audit termasuk hubungan antara berbagai audit yang saling terintegrasi dalam keseluruhan sistem pengendalian manajemen (Tugiman, 2007: 16).

Dari beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa auditor internal merupakan karyawan dari organisasi tersebut yang membantu manajemen serta anggota yang lain untuk menilai dan mengevaluasi kegiatan operasional serta memberikan masukan berupa saran-saran yang diperlukan agar dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan efektifitas organisasi.

Beberapa bagian penting dari definisi audit internal menurut Tugiman (1997: 8) :

1. Pelaksanaan audit berlangsung di dalam suatu organisasi dan dilaksanakan oleh auditor internal. Sebagai karyawan dari organisasi

tersebut maka auditor internal digaji dari organisasi tersebut dan dapat dipekerjakan dan diberhentikan oleh organisasi.

2. Penilaian bebas atau independen, auditor internal melakukan penilaian terhadap bukti-bukti yang diperolehnya tanpa dipengaruhi pihak lain. Auditor internal harus berada di luar garis dari suatu organisasi, tetapi tidak bebas dari organisasi tersebut selama masih ada hubungan kerja.
3. Memberikan jasa kepada organisasi, auditor internal memberikan jasanya berupa pemeriksaan, penilaian dan pemberian saran-saran yang membangun kepada pimpinan agar pimpinan dapat melaksanakan kegiatan secara efektif dan efisien.
4. Uji dan evaluasi, auditor internal mengumpulkan bukti-bukti yang cukup, kompeten dan relevan untuk mendukung penilaian terhadap kegiatan-kegiatan organisasi. Kemudian bukti-bukti tersebut diuji dan dievaluasi untuk menjamin kebenaran informasi, ketaatan undang-undang yang berlaku serta untuk memungkinkan operasi yang efektif dan efisien.
5. Kegiatan organisasi, audit yang dilakukan mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan dalam organisasi yang bersifat keuangan, operasional, organisasi dan fasilitas serta prestasi.

Selain itu peran auditor internal menurut IAI (2001: 322.3) adalah :

Auditor intern bertanggung jawab untuk menyediakan jasa analisis dan evaluasi, memberikan keyakinan dan rekomendasi, dan informasi lain

kepada manajemen entitas dan dewan komisaris, atau pihak lain yang setara wewenang dan tanggung jawabnya. Untuk memenuhi tanggung jawabnya tersebut, auditor intern mempertahankan objektivitasnya yang berkaitan dengan aktivitas yang diauditnya.

Dalam perkembangan manajemen sebuah organisasi banyak dilakukan konsultasi internal yang merupakan ekspresi tertinggi peran audit internal. Selain itu konsultasi internal merupakan perkembangan yang tidak direncanakan sebagai matangnya auditor dan hubungan mereka dengan manajemen dan pihak yang diperiksa. Kemampuan untuk merekomendasikan pemecahan suatu masalah diperoleh dari pengalaman bertahun-tahun serta kebijaksanaan organisasional yang dalam pelaksanaan tugas-tugas memberikan penilaian (Tugiman, 1996: 19-21). Konsep kemitraan dalam audit internal dapat memberikan berbagai jenis pelayanan kepada organisasi dari auditor internal yaitu membantu mengevaluasi aktivitas dalam bidang-bidang:

1. Pengendalian akuntansi internal
2. Pencegahan dan pendeteksian kecurangan
3. Pemeriksaan keuangan
4. Pemeriksaan ketaatan
5. Periksaan operasional
6. Pemeriksaan manajemen
7. Pemeriksaan kontrak
8. Pemeriksaan sistem informasi
9. Pengembangan sistem informasi

10. Hubungan dengan entitas di luar perusahaan (Tugiman, 2000: 17-18).

Saat auditor internal bertindak sebagai mata dan telinga manajemen puncak, hal ini tidak cukup hanya untuk meninjau ulang dokumentasi dan prosedur dari departemen auditor tersebut melainkan juga harus mengunjungi fasilitas atau lokasi serta departemen-departemen dimana pekerjaan sebenarnya akan dilaksanakan. Kemudian auditor dapat mengamati dan mengembangkan pemahaman dari prosedur dan praktek pada tempatnya dan mendesain serta melaksanakan tes untuk mengevaluasi pengendalian.

Efektifitas perencanaan dalam sebuah organisasi adalah kunci pokok dari kesuksesan audit internal. Kunci dari organisasi yang efektif adalah keteguhan seorang pemimpin dimana direktur audit internal harus mengerti apa yang dibutuhkan dalam organisasi dan potensi resiko yang ada. Efektifitas departemen audit internal harus mempunyai organisasi yang bisa menguasai senior manajemen dan mampu memberikan yang terbaik.

Selain itu peran auditor internal menurut Tampubolon (2005: 1-2) adalah sebagai berikut:

1. Peran konvensional auditor internal sebagai *watchdog*. Pada awalnya audit internal dikenal sebagai pendekatan berbasis pada sistem yang dalam perkembangan selanjutnya beralih ke audit internal berbasis proses. Pada saat itu audit internal masih banyak berperan sebagai mata dan telinga manajemen dikarenakan

pihak manajemen memerlukan kepastian bahwa semua kebijakan yang telah ditetapkan dapat berjalan sesuai apa yang telah digariskan atau dengan kata lain tidak menyimpang dari yang telah direncanakan dan tidak akan dilaksanakan secara menyimpang juga oleh para pegawai. Orientasi audit internal banyak dilakukan pemeriksaan terhadap tingkat ketentuan-ketentuan yang ada atau audit kepatuhan. Peran dari fungsi *watchdog* ini secara berangsur ditinggalkan.

2. Peran auditor sebagai konsultan. Dalam perkembangan audit, muncul audit berbasis resiko yang disebabkan karena banyak usaha yang memiliki resiko yang tinggi. Maka selain sebagai pemeriksa, audit internal berfungsi juga sebagai mitra manajemen yang berperan sebagai konsultan yang mempunyai tugas untuk memberi masukan berbagai masalah yang berhubungan dengan sumber daya yang dimiliki dalam organisasi tersebut. Selain itu dikarenakan keterbatasannya sumber daya yang tersedia maka operasional auditnya bersifat jangka menengah. Audit ini memfokuskan pada pengelolaan resiko dengan mengidentifikasi masalah serta memberikan saran-saran sebagai nilai tambah sehingga dapat memperkuat organisasi tersebut.
3. Peran auditor internal sebagai katalisator. Seiring dengan berkembangnya semua aspek dalam kehidupan, berkembang pula

bermacam resiko yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi. Sebagai contoh dari luar organisasi (perusahaan) yaitu banyaknya pesaing, maka audit internal dimungkinkan berperan sebagai katalisator yang ikut berperan serta menentukan tujuan dari perusahaan tersebut. Proses auditnya disebut *quality assurance* dan bersifat jangka panjang karena ikut menanamkan nilai-nilai yang sangat mendasar sesuai konsep *quality management* yang menjadi pegangan karyawan.

Selain itu, peran auditor internal menurut Andayani (2008: 58-59) sebagai berikut :

1. Memonitor aktivitas manajemen puncak yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh manajemen puncak.
2. Mengidentifikasi dan meminimalkan resiko. Semua organisasi menetapkan manajemen resiko dengan melakukan pendekatan yang holistik meliputi semua risiko pada semua perusahaan, yang berasal dari hukum, politik dan pembuat peraturan, hubungan dengan pemegang saham, dan pengaruh persaingan.
3. Memvalidasi laporan kepada manajemen puncak. Para manajemen membuat keputusan berdasarkan laporan yang dibuat oleh auditor internal.
4. Melindungi manajemen dalam bidang teknis. Auditor harus tahu asal data, bagaimana memprosesnya dan pengamanan data-data

perusahaan.

5. Membantu membuat proses keputusan.
6. Mereview aktivitas perusahaan tidak hanya masa lalu, tetapi juga masa depan.
7. Membantu manajer membuat perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan dan mengendalikan masalah.

Pada masa lalu fokus utama peran internal auditor adalah sebagai *watchdog* dalam perusahaan, sedangkan pada masa kini dan mendatang proses internal auditing modern telah bergeser menjadi konsultan intern (*internal consultant*) yang memberi masukan berupa pikiran-pikiran untuk perbaikan (*improvement*) atas sistem yang telah ada serta berperan sebagai katalis (*catalyst*). Fungsi internal auditor sebagai *watchdog* membuat perannya kurang disukai kehadirannya oleh unit organisasi lain. Hal ini mungkin merupakan konsekuensi logis dari profesi internal auditor yang tugasnya memang tidak dapat dilepaskan dari fungsi audit (pemeriksaan), bahwa antara pemeriksa (auditor) dan pihak yang diperiksa (auditee) berada pada posisi yang saling berhadapan. Fungsi *consultant* bagi internal auditor merupakan peran yang relatif baru. Peran *consultant* membawa internal auditor untuk selalu meningkatkan pengetahuan baik tentang profesi auditor maupun aspek bisnis, sehingga dapat membantu manajemen dalam memecahkan suatu masalah. Kemampuan untuk merekomendasikan pemecahan suatu masalah (*problem solver*) bagi internal auditor dapat diperoleh melalui pengalaman

bertahun-tahun melakukan audit berbagai fungsi di perusahaan. Pada saat ini, konsultasi internal merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan oleh manajemen yang perlu dilakukan oleh internal auditor. Selain sebagai *consultant*, internal auditor harus mampu berperan sebagai *catalyst*. *Catalyst* adalah suatu zat yang berfungsi untuk mempercepat reaksi namun tidak ikut reaksi. Peran auditor internal sebagai *catalyst* yaitu memberikan jasa kepada manajemen melalui saran-saran yang bersifat konstruktif dan dapat diaplikasikan bagi kemajuan perusahaan namun tidak ikut dalam aktivitas operasional di perusahaan.(Effendi, 2006: 1-2)

Dalam peran audit internal ini, penulis mengartikan bahwa peran audit internal sebagai *watchdog* diartikan seperti polisi yang mempunyai tugas untuk menjaga ketertiban dan keamanan serta kenyamanan di masyarakat. Peran ini dalam audit internal mempunyai tugas yang sama dengan polisi yaitu mengawasi ketertiban, kenyamanan dan kelancaran serta kesesuaian aktivitas dengan peraturan yang berlaku dalam organisasi tersebut agar tercapai tujuan dari visi dan misi organisasi secara efektif dan efisien.

Selain peran audit internal sebagai *watchdog*, penulis mengartikan peran yang lain yaitu sebagai konsultan adalah dengan memberi nasihat, saran-saran serta pemecahan masalah bagi suatu permasalahan yang dihadapi karyawan maupun departemen terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan operasional dari organisasi tersebut.

Selanjutnya peran yang terakhir dari audit internal adalah katalisator.

Penulis mengartikan bahwa peran ini berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai yang mendasar sesuai konsep *quality management* yang menjadi pegangan karyawan.

Dari beberapa teori dasar dan konsep audit internal diatas maka keberadaan dan peran dari audit internal dalam suatu perusahaan sangat penting untuk memperbaiki kinerja dari organisasi tersebut. Jika audit internal berhasil dalam meningkatkan kinerja unit berarti menunjang kearah perbaikan kinerja organisasi secara keseluruhan. Kegiatan dari audit internal itu sendiri ialah menguji dan menilai efektivitas dan kecukupan sistem pengendalian intern dalam organisasi tersebut. Selain itu audit internal memberikan suatu nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi organisasi dan membantu dalam mencapai tujuannya. Disamping itu audit internal juga memberikan suatu pendekatan disiplin yang sistematis untuk mengevaluasi serta meningkatkan keefektivan manajemen resiko, pengendalian dan proses pengaturan serta pengelolaan organsasi tersebut.

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor internal membuat program yang dilakukan dalam suatu periode pemeriksaan dengan jalan melakukan survey pendahuluan dan kemudian menentukan tujuan audit yang akan dilakukan dengan jelas. Kemudian audit internal menyusun format kertas kerja untuk melakukan pemeriksaan. Disamping itu auditor internal haruslah dapat berkomunikasi dengan baik dengan bagian terperiksa sehingga dapat tersusunnya laporan pemeriksaan dan tanggapan dari pemeriksa yang

disajikan dalam laporan audit. Dari laporan audit yang disajikan, auditor internal dapat mengetahui semua kejadian yang sudah sesuai atau masih menyimpang dari kebijakan-kebijakan manajemen.

Tujuan pengawasan internal adalah untuk membantu para anggota organisasi agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif; untuk tujuan tersebut, pengawasan internal menyediakan bagi mereka berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, nasihat, dan informasi sehubungan dengan aktivitas yang diperiksa.

Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa hal-hal berikut ini termasuk dalam lingkup internal audit (Tugiman, 1996: 16) :

1. Cukup tidaknya pengendalian internal
2. Kualitas pelaksanaan dalam menjalankan tanggung jawab yang diberikan
3. Reliabilitas dan integritas informasi keuangan dan operasional, yaitu untuk membantu para anggota organisasi agar dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk tujuan tersebut audit internal menyediakan bagi mereka berbagai analisis, penilaian, rekomendasi, nasihat dan informasi sehubungan dengan aktivitas yang diperiksa.
4. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana, prosedur, hukum dan pengaturan
5. Verifikasi dan perlindungan harta

6. Keekonomisan dan efisiensi dalam penggunaan berbagai sumber daya.

E. Hasil penelitian sebelumnya.

Penelitian mengenai keberadaan auditor internal di dalam sebuah organisasi atau perusahaan telah banyak dilakukan. Dari penelitian-penelitian tersebut disimpulkan bahwa peran internal audit dalam suatu organisasi sangat penting, karena internal audit merupakan pengevaluasi organisasi, termasuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan potensial yang dapat mengakibatkan kegagalan untuk memenuhi harapan. Penelitian sebelumnya dilakukan pada rumah sakit, mengenai pemahaman karyawan terhadap kedudukan dan ruang lingkup internal audit di rumah sakit yang diteliti oleh Emanuela (2006) pada rumah sakit *St. Carolus*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa karyawan rumah sakit paham terhadap kedudukan dan ruang lingkup internal audit, namun pada kenyataannya rumah sakit tersebut belum melaksanakan proses audit hal itu terlihat dari belum adanya auditor internal.

Dari penelitian di atas dapat diketahui betapa pentingnya internal audit dalam suatu organisasi. Internal audit tersebut bukan hanya sebagai kaki tangan manajemen tetapi juga merupakan bagian dari organisasi yang perannya sangat membantu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus dengan melakukan penelitian di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tentang analisis peran audit internal. Kesimpulan yang diambil hanya berlaku di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

B. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2010 sampai dengan Maret 2010.

C. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak Yayasan, Rektorat, Kepala Biro atau Unit dan struktural Fakultas di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

E. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah peran audit internal sebagai *watchdog*, *consultant* dan sebagai *catalyst*.

F. Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah :

1. Gambaran Umum Organisasi, meliputi :
 - a) Sejarah berdirinya organisasi

- b) Struktur organisasi
 - c) Keadaan umum organisasi
2. Data yang berkaitan langsung dengan masalah yang diteliti
- a) Organisasi audit internal yang terkait dengan wewenang, pembagian tugas, tanggung jawab dan struktur organisasi audit internal.
 - b) Pelaksanaan tugas audit internal.
 - c) Ruang lingkup pengauditan internal.

G. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berkepentingan terhadap kegiatan audit internal.

Sampel adalah bagian dari populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud adalah pihak-pihak yang diperkirakan terlibat dengan kegiatan pengauditan internal atau dengan kata lain yang akan menjadi *auditee* antara lain pihak Yayasan, Rektorat, Kepala Biro atau Bagian dan pejabat Struktural di Universitas Sanata Dharma.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang disebarakan bertujuan untuk memperoleh jawaban mengenai peran audit internal pada Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengedarkan suatu daftar pernyataan yang diajukan secara tertulis beserta pilihan jawaban yang tersedia. Pernyataan pada kuesioner dalam penelitian ini diperoleh dari Tampubolon (2005), Irawan (2003) dan Tugiman (2000).

Variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan tentang peran internal auditor sebagai *watchdog* disebut X_1 , diukur dengan pernyataan dalam kuesioner nomor 1 sampai dengan 8.
2. Pengetahuan tentang peran internal auditor sebagai *consultant* disebut X_2 , diukur dengan pernyataan dalam kuesioner nomor 9 sampai dengan 16.
3. Pengetahuan tentang peran internal auditor sebagai *catalyst* disebut X_3 , diukur dengan pernyataan dalam kuesioner nomor 17 sampai dengan 24

I. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua pernyataan dalam instrumen penelitian yang diajukan untuk mengukur

variabel penelitian adalah valid. Jika valid berarti instrumen itu dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2005: 36-37).

Salah satu pengujian alat analisis yang digunakan untuk pengujian validitas adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* oleh Karl Pearson antara setiap butir dengan skor totalnya yang dinyatakan dengan rumus :

$$r_{xixTot} = \frac{n \sum X_i X_{Tot} - \sum X_i \sum X_{Tot}}{\sqrt{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \sqrt{n \sum X_{Tot}^2 - (\sum X_{Tot})^2}}$$

X_i = skor butir pernyataan ke 1,2,3.....

X_{tot} = skor total

n = jumlah responden

Apabila korelasi (r_{xixTot}), dari setiap item pernyataan lebih besar dari nilai kritis dengan tingkat kesalahan (Sig.) sama dengan 5% berarti instrumen pernyataan tersebut adalah valid dan memenuhi pengujian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah dinyatakan bahwa pernyataan yang dibuat dalam penelitian ini valid, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Perhitungan reliabilitas hanya dapat dilakukan pada pernyataan yang sudah memiliki validitas. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengukuran relatif konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala

yang sama dengan alat pengukur yang sama.

Penelitian ini menggunakan metode *internal consistency method* atau *split half method* untuk mengukur reliabilitas (Azwar, 2004: 63). *Internal consistency method* memerlukan satu kali pengujian. Penelitian ini menggunakan formula *Spearman Brown*. Dalam formula ini seluruh pernyataan masing-masing variabel dibagi menjadi dua belahan yaitu butir pernyataan genap dan butir pernyataan ganjil. Kemudian skor masing-masing belahan dijumlah sehingga diperoleh skor total belahan pertama (genap) yang dijadikan variabel X dan skor total belahan kedua (ganjil) yang dijadikan variabel Y. Selanjutnya skor total belahan pertama dan belahan kedua dicari korelasinya dengan menggunakan teknik Korelasi Produk Momen. Kemudian angka tersebut digunakan untuk mendapatkan angka reliabilitas keseluruhan item dengan rumus (Azwar, 2004:69):

$$S - B = r_{xx} = \frac{2 (r_{1.2})}{1 + r_{1.2}}$$

$r_{1.2}$ = koefisien korelasi antara kedua belahan

r_{xx} = koefisien reliabilitas *Spearman-Brown*

Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara r_{xx} dengan nilai kritis. Apabila r_{xx} lebih besar dari nilai kritis (0,600) berarti butir pernyataan itu adalah reliabel dan memenuhi syarat untuk pengujian selanjutnya.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi suatu data hasil penelitian mengikuti atau mendekati distribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila distribusi dari nilai data penelitian tersebut tidak condong pada suatu angka tertentu atau jika digambarkan dalam kurva distribusi normal maka kurva tersebut akan miring pada salah satu sisi, dikatakan normal bila bentuk kurva tersebut dapat seimbang sehingga membentuk seperti lonceng.

Tujuan dari pengujian normalitas data ini juga sebagai patokan dalam penentuan alat uji atau analisis data untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian. Suatu data yang terdistribusi normal maka alat ujinya menggunakan pengujian parametrik dan bila distribusi datanya tidak normal maka alat ujinya menggunakan pengujian non parametrik.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pengujian normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang dibantu dengan menggunakan *SPSS 17.0 for Window*. Penentuan suatu data terdistribusi normal atau tidak normal dengan uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

- a) Jika hasil Signifikansi (Sig.) $< \alpha$ (0,05), maka distribusi data tidak normal
- b) Jika hasil Signifikansi (Sig.) $\geq \alpha$ (0,05), maka distribusi data normal.

J. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala *Likert* 1-4 untuk pemberian skor jawaban pada kuesioner. Setiap responden diminta untuk menilai setiap item pada skala respon. Semua skala ganjil memiliki nilai tengah sering diisi netral, ragu-ragu atau belum diputuskan. Hal ini juga memungkinkan untuk menggunakan respon pilihan skala-paksa dengan nomor bahkan respon dan tidak ada pilihan netral atau ragu-ragu di tengah. Dalam situasi ini, responden dipaksa untuk memutuskan apakah mereka bersandar lebih ke arah setuju atau tidak setuju pada akhir skala untuk setiap item. Selain itu penggunaan skala ini dikarenakan untuk menghindari pembiasan. Skala *Likert* dapat dikenakan distorsi dari beberapa penyebab. Responden mungkin menghindari menggunakan kategori respons ekstrem (bias tendensi sentral), setuju dengan pernyataan yang disajikan (bias persetujuan) atau mencoba untuk menggambarkan diri mereka atau organisasi mereka dalam situasi yang lebih baik (bias desirabilitas sosial). Merancang skala dengan memasukkan seimbang (dengan jumlah yang sama pernyataan positif dan negatif) dapat menghindarkan masalah bias persetujuan, karena persetujuan pada item positif akan menyeimbangkan persetujuan pada item negatif, tetapi kecenderungan pusat dan *desirabilitas* sosial adalah sesuatu yang lebih problematis (Trochim, 2006, *Wikipedia: 1*)

Data yang dihasilkan dari kuesioner ditransformasikan menjadi data

kuantitatif. Rumusan masalah dijawab dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian pada saat meneliti berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Tabel 1 Skor Penilaian Kuesioner

Alternatif Jawaban	Skor Penilaian
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Hasil skor dari tiap responden kemudian dikelompokkan berdasarkan peranan dari masing-masing Audit Internal pada sebuah tabel distribusi skor. Dari rangkuman total skor dari tiap responden terhadap tiap peran Audit Internal tersebut kemudian akan diuji nilai rata-rata (*Mean*) dengan menggunakan analisis perbandingan rata-rata dari tiap peran dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* yang dibantu dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for Window*.

Berdasarkan nilai *mean* yang diperoleh, nilai tersebut akan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasar dengan nilai terendah dan tertinggi. Nilai tersebut diambil dari hasil kuesioner yang ada dengan angka nilai terendah yaitu 1 dan yang tertinggi 4. Sedangkan jumlah pernyataan yang ada sebanyak 24 pernyataan dengan masing-masing peran mempunyai 8 nomor pernyataan sehingga jawaban yang

diperoleh berkisar antara 8 – 32. Pengelompokan skor jawaban dihitung sebagai berikut :

1. Peran *watchdog* dikelompokkan dengan 8 item pernyataan dari nomor 1 - 8 yang mempunyai skor jawaban berkisar 8 – 32.
2. Peran *consultant* dikelompokkan dengan 8 item pernyataan dari nomor 9 – 16 yang mempunyai skor jawaban berkisar 8 – 32.
3. Peran *catalyst* dikelompokkan dengan 8 item pernyataan dari nomor 17 - 24 yang mempunyai skor jawaban berkisar 8 – 32.

Kemudian hasil dari analisis perbandingan rata-rata dengan menggunakan Uji *Kruskal-Wallis* tersebut akan dihasilkan rangking nilai rata-rata (*Mean rank*) dari ketiga peran Audit Internal, kemudian dibuat rangking atau urutan peran berdasarkan peran dengan rangking nilai rata-rata tertinggi ke peran dengan rangking nilai rata-rata terendah dan hasil rangking nilai rata-rata tertinggi ketiga rangking nilai rata-rata tersebut menunjukkan peran yang paling berperan di lingkungan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Sejarah dan Perkembangan Universitas Sanata Dharma

Perguruan Tinggi Swasta yang saat ini dikenal sebagai Universitas Sanata Dharma mempunyai sejarah yang cukup sehingga kini bernama Universitas Sanata Dharma. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai urutan sejarah terbentuknya Universitas Sanata Dhrama.

1. PTPG Sanata Dharma (1955 – 1958)

Pada awal mula terbentuknya Universitas Sanata Dharma dimulai dari sebuah lembaga kursus B1 yang diprakarsai oleh para Imam Ordo Societas Jesus (Serikat Yesus yang lazim disingkat S.J.). Waktu itu Ordo ini telah membuka kursus-kursus B1, antara lain B1 Mendidik (Yayasan De Britto) di Yogyakarta yang dikelola oleh Pater H. Loeff, S.J. dan B1 Bahasa Inggris (Yayasan Loyola) di Semarang yang dikelola oleh pater W.J. Van der Meulen, S.J. dan Pater H. Bastiaanse, S.J. Dengan dukungan dari Congregatio de Propaganda Fide, selanjutnya Pater Kester yang waktu itu menjabat sebagai Superior Misionaris Serikat Yesus menggabungkan kursus-kursus ini menjadi sebuah perguruan tinggi dan lahirlah PTPG Sanata Dharma pada tanggal 20 Oktober 1955 dan diresmikan oleh pemerintah pada tanggal 17 Desember 1955.

Pada awalnya PTPG Sanata Dharma mempunyai 4 Jurusan, yaitu Bahasa Inggris, Sejarah, IPA, dan Ilmu Mendidik. Para pembesar misi

Serikat Yesus menunjuk Pater Prof. Nicolaus Driyarkara, S.J. menjadi Dekan PTPG Sanata Dharma dan Pater H. Loeff sebagai Wakil Dekan. Nama “Sanata Dharma” diciptakan oleh Pater K. Looymans, S.J. yang waktu itu menjadi pejabat Departemen Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan di Kantor Wali Gereja Indonesia. “Sanata Dharma” sebenarnya dibaca “Sanyata Dharma”, yang berarti “kebaktian yang sebenarnya” atau “pelayanan yang nyata”. Kebaktian dan pelayanan itu ditujukan kepada tanah air dan gereja (Pro Patria et Eclessia).

2. FKIP Sanata Dharma (1958 – 1965)

Untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan pemerintah, dalam hal ini Kementrian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan tentang perubahan PTPG menjadi FKIP, maka PTPG Sanata Dharma pada bulan November 1958 berubah menjadi FKIP (Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan) Sanata Dharma dan merupakan bagian dari Universitas Katolik Indonesia cabang Yogyakarta. Pada masa FKIP ini Sanata Dharma berhasil memperoleh status “disamakan” dengan negeri berdasarkan SK Menteri PTIP No.1 / 1961 pada tanggal 6 Mei 1961 jo No. 77 / 1962 tanggal 11 Juli 1962. Walaupun bagian dari Universitas Katolik Indonesia, secara de facto FKIP Sanata Dharma berdiri sendiri.

3. IKIP Sanata Dharma (1965 – 1993)

Untuk mengatasi kerancuan antara menjadi bagian dari Universitas

Katolik Indonesia cabang Yogyakarta dengan kemandirian FKIP Sanata Dharma sebagai sebuah institusi pendidikan, FKIP Santa Dharma berubah menjadi IKIP Sanata Dharma berdasarkan SK Menteri PTIP No. 237 / B – Swt / U / 1965. Surat Keputusan ini berlaku mulai tanggal 1 September 1965.

Selain melaksanakan Program S1 (sebelumnya Sarjana Muda dan Sarjana), IKIP Sanata Dharma juga dipercaya pemerintah untuk mengelola Program Diploma I, II, dan III untuk jurusan Matematika, Fisika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPS, dan PMP. Berbagai program Diploma ini ditutup pada tahun 1990 dan selanjutnya dibuka program Diploma II PGSD (Pendidikan Guru Sekolah Dasar)

4. Universitas Sanata Dharma (1993 – sekarang)

Akhirnya untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat serta kemajuan zaman, tanggal 20 April 1993 sesuai dengan SK Mendikbud No. 46 / D / O / 1993, IKIP Sanata Dharma dikembangkan menjadi Universitas Sanata Dharma atau lebih dikenal dengan nama USD. Dengan perkembangan ini USD diharapkan tetap dapat memajukan sistem pendidikan guru sekaligus berpartisipasi dalam memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Setelah berkembang menjadi Universitas, Sanata Dharma terdorong untuk memperluas muatan program pendidikannya. Di samping tetap mempertahankan pendidikan guru dengan tetap membuka FKIP

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan), Sanata Dharma membuka beberapa fakultas baru. Universitas Sanata Dharma sekarang memiliki 8 Fakultas dengan 25 Program Studi, 3 Program Pasca Sarjana, 1 Program Profesi, dan 3 Program Kursus Bersertifikat.

Sekarang ini banyak hal berkembang di Universitas Sanata Dharma. Perkembangannya meliputi berbagai aspek, baik sarana fisik (gedung, lab, perpustakaan, dan fasilitas fisik lainnya), administrasi (sistem informasi, manajemen, biro / lembaga / pusat / serta unit pendukung), peningkatan mutu akademik, penelitian, pengajaran, serta pengabdian pada masyarakat.

B. Lokasi Kampus Universitas Sanata Dharma

1. Kampus 1 & 2 : Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
2. Kampus 3 : Paingan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
3. Kampus 4(Teologi): Kentungan, Jl. Kaliurang Km 7, Tromol Pos 1194 Yogyakarta
4. Kampus 5 : Jl. Ahmad Jazuli No. 2, Yogyakarta

C. Visi dan Misi Universitas Sanata Dharma

1. Visi

USD didirikan oleh Ordo Serikat Yesus (S.J.) provinsi Indonesia bersama para imam dan awam Katolik untuk berpartisipasi dalam usaha melindungi dan meningkatkan martabat manusia melalui perpaduan keunggulan akademik dan nilai-nilai kemanusiaan yang diwujudkan dalam

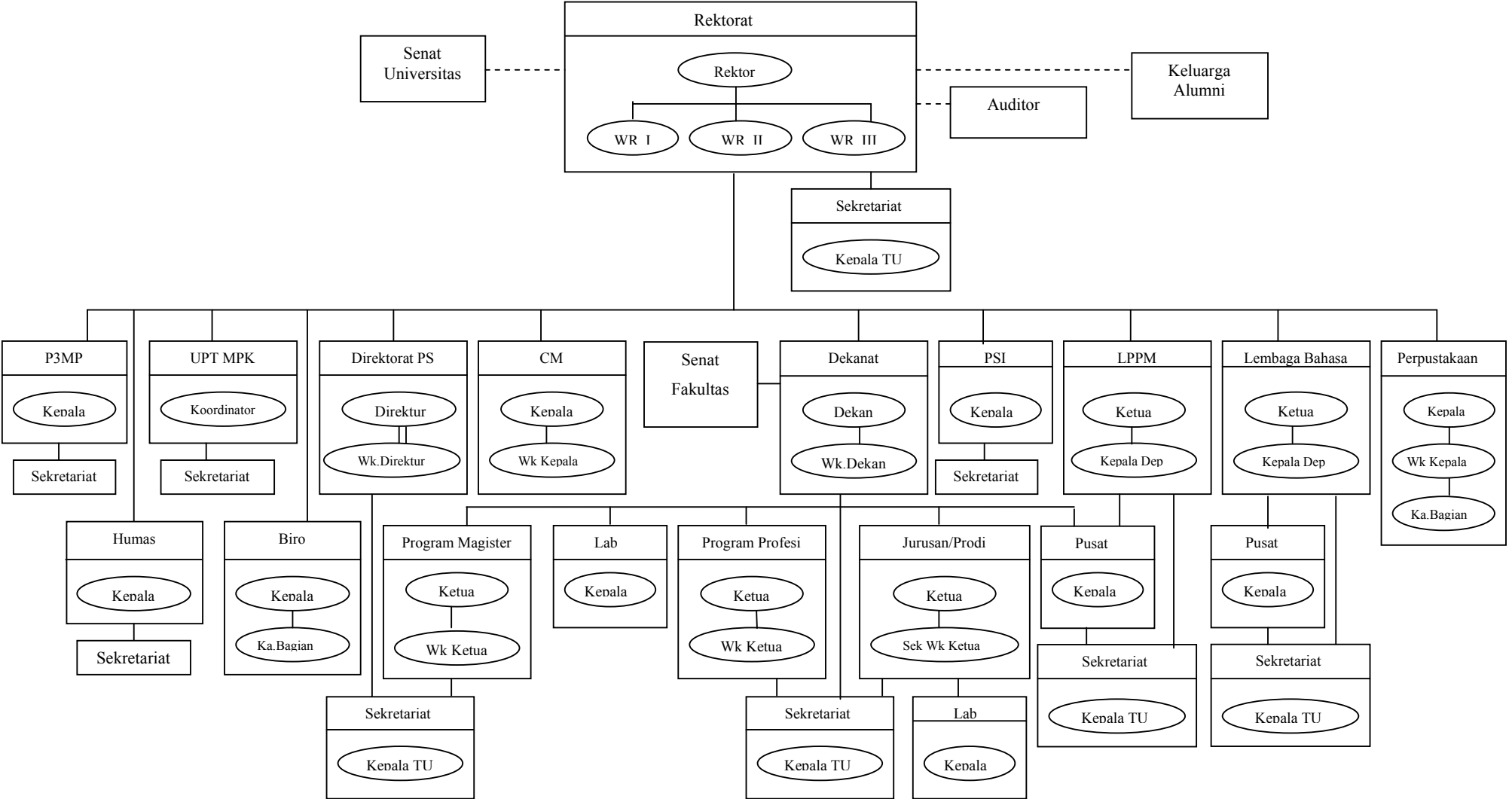
penggalian kebenaran secara objektif dan akademis dan pengembangan kaum muda yang didasarkan pada nilai kebangsaan, kemanusiaan, dan spiritualitas Ignatian, yaitu menjadi manusia bagi sesama (human for and with others), perhatian pribadi (cura personalis), semangat keunggulan (magis), dan semangat dialogis.

2. Misi

USD didirikan sebagai lembaga akademis yang menekankan perpaduan IPTEK dan nilai-nilai kemanusiaan, lembaga kritis masyarakat, lembaga yang menjunjung tinggi kebebasan akademis, lembaga pendidikan humanis dan dialogis yang mengembangkan segi intelektual, moral, emosional, dan spriritual mahasiswa secara terpadu, lembaga yang mendidik mahasiswa menjadi manusia yang utuh, kritis, dewasa, dan memiliki kepekaan sosial, lembaga yang memberikan pelayanan masyarakat, dan lembaga yang mempersiapkan tenaga kependidikan secara professional

D. Tujuan Pendidikan Universitas Sanata Dharma

Pendidikan di USD bertujuan membantu mencerdaskan putra-putri bangsa dengan memadukan keunggulan akademik dan nilai-nilai humanistik yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani yang universal dan cita-cita kemanusiaan sebagaimana terkandung dalam Pancasila, sehingga memiliki kemampuan akademik sesuai dengan bidang studinya dan integritas kepribadian yang tinggi.







Gambar 1

Struktur Utama Organisasi Universitas Sanata Dharma

Sumber: SK Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, No: 194/Rektor/VII/2006

Keterangan :

1.  : Institusi
2.  : Pejabat
3.  : Garis komando
4.  : Garis konsultatif
5. WR I : Wakil Rektor Bidang Akademik
6. WR II : Wakil Rektor Bidang Sumber Daya, Keuangan dan Administrasi
7. WR III : Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
8. P3MP : Pusat Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pembelajaran
9. UPT MPK : Unit Pelaksana Teknis Matakuliah Pengembangan Kepribadian
10. PS : Pasca Sarjana
11. CM : Campus Ministry
12. PSI : Pusat Studi Ignasian
13. LPPM : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
14. Humas : Hubungan Masyarakat
15. Prodi : Program Studi
16. Lab : Laboratorium

Ketentuan :

1. Bila dalam suatu Fakultas terdapat lebih dari 5 (lima) Program Studi dimungkinkan terdapat lebih dari satu Wakil Dekan.
2. Bila dalam suatu Jurusan hanya terdapat 1 (satu) Program Studi, Ketua Jurusan dirangkap oleh Ketua Program Studi dan Sekretaris Jurusan dirangkap oleh Wakil Ketua Program Studi.
3. Bila dalam suatu Jurusan terdapat lebih dari 1 (satu) Program Studi, Ketua Jurusan dirangkap oleh salah satu Ketua Program Studi dan Sekretaris Jurusan dirangkap oleh salah satu Ketua Program Studi yang lain.

E. Bagian yang menjalankan Audit Internal pada Universitas Sanata Dharma

1. MONEVIN (Monitoring dan Evaluasi Internal)

Monitoring dan Evaluasi Internal (monevin) merupakan kegiatan untuk menjamin mutu kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Monevin membantu unit-unit pelaksana program dalam mengukur tingkat pencapaian tujuan. Unit Monevin merupakan mitra bagi unit pelaksana kegiatan dalam memberikan masukan pada tahap evaluasi program/kegiatan. Monevin dilakukan mulai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan akhir kegiatan.

Pada saat ini monevin dilakukan dimulai dari kegiatan yang dilaksanakan oleh unit-unit yang menerima hibah yang berasal

dari/melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen DIKTI) Departemen pendidikan nasional. Penggunaan dana yang bersumber dari luar universitas, yang diperoleh melalui mekanisme kompetisi (Hibah Kompetisi), harus sesuai dengan alokasi dan perturan yang berlaku. Tim Monitoring dan Evaluasi Internal PHK yang dibentuk oleh Rektor Universitas Sanata Dharma SK Rektor tanggal 1 Maret 2007, No.059/Rektor/III/2007 dimaksudkan untuk memastikan penggunaan dana tersebut. Dalam pelaksanaan tugasnya, unit Monevin bekerja dengan berbagai strategi. Salah satunya adalah monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara elektronik berbasis web. Proses dan informasi secara elektronik dapat membantu secara efisien proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan program-program hibah di USD dengan prinsip efektivitas, efisiensi, terbuka dan bersaing, transparan, adil/tidak diskriminatif dan akuntabel.

Tugas dari Monevin antara lain monitoring dan evaluasi penyusunan proposal, implementasi dan penyusunan laporan baik Hibah yang berasal dari DIKTI maupun pihak eksternal lain, melakukan meta evaluasi terhadap perangkat maupun proses pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Fungsi monev ada 3 yaitu Audit, Asesmen dan Evaluasi, berikut ini penjelasan dari ketiga fungsi tersebut :

a) Audit

Mengkaji kecukupan dan kepatuhan terhadap persyaratan berdasarkan standar/spesifikasi/kualifikasi output sesuai dengan yang dituliskan pada manual, SOP, *Form checklist* dan sistem yang diinginkan/diharuskan. Audit dilakukan pada saat tengah dan akhir periode.

b) Asesmen

Mengkaji apakah realisasi/implementasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, mendeteksi secara dini terjadinya masalah, hambatan, penyimpangan terhadap proses yang berlangsung, menemukan permasalahan yang terjadi berkaitan dengan proses dan output, mengirim pesan kepada pimpinan perguruan tinggi dan penanggung jawab kegiatan. Asesmen dilakukan secara rutin atau sejalan dengan proses dan program kegiatan yang dilakukan.

c) Evaluasi

Menilai dan menentukan apakah proses dan output yang dihasilkan sesuai dengan standar yang ditetapkan, bagus/tidak, benar/tidak, berguna/tidak, fungsional/tidak, efisien/tidak, kompleks/tidak, tertib/tidak. Hasil audit dan asesmen dievaluasi, dijadikan bahan pengambilan keputusan, review manajemen dan tindak koreksi serta

perbaikan mutu. Evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut hasil audit maupun asesmen atau tergantung kebutuhan apabila pemberi otoritas ingin mengetahui akuntabilitas aktivitas atau untuk memastikan tidak terjadinya pelanggaran atau penyimpangan.

2. P3MP (Pusat Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan)

Secara resmi P3MP USD berdiri berdasarkan SK Rektor No. 024A Tahun 2002. Sebelum pimpinan universitas membentuk Tim Studi Kelayakan pendirian P3MP yang terdiri dari 6 orang dosen USD . Tim tersebut menyusun suatu usulan bagi universitas untuk membentuk Sistem kendali Mutu Pembelajaran (SKM-PBM) di Universitas Sanata Dharma. Berdasarkan usulan tim tersebut dibentuklah suatu pusat yang diberi tugas untuk menjaga kestabilan kualitas pembelajaran, mengelola komponen pengembangan dan penjaminan mutu pembelajaran, dan mengelola kegiatan peningkatan mutu pembelajaran di Universitas Sanata Dharma. Pusat tersebut dinamakan Pusat Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pembelajaran (P3MP). P3MP USD dikepalai oleh seorang kepala pusat yang diangkat berdasarkan SK Rektor dengan masa tugas selama 5 tahun. Dalam pelaksanaan tugasnya, kepala Pusat Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pembelajaran (P3MP) bertanggungjawab langsung kepada Pembantu Rektor I Universitas Sanata Dharma. P3MP telah melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka pengembangan kualitas pembelajaran di USD. Kegiatan tersebut antara lain : pembuatan pedoman

penyusunan KBK universitas, Penyelenggaraan Lokakarya Pembelajaran dan Pendampingan Mahasiswa, Evaluasi Proses Perkuliahan di akhir semester.

Visi P3MP adalah Pendidikan kaum muda menuju kepenuhan kemanusiaan terjadi secara optimal dalam sebuah sistem pembelajaran yang baik dan bertanggungjawab. Misi P3MP antara lain :

- a. Mengembangkan Sistem Informasi pembelajaran yang unggul
- b. Mengembangkan model-model pembelajaran yang memberdayakan
- c. Mengembangkan sistem penjaminan mutu pembelajaran yang efektif
- d. Memfasilitasi aktivitas peningkatan kualitas pembelajaran

Sementara itu tujuan dari dibentuknya P3MP yaitu: tersedianya sistem informasi yang dapat memfasilitasi peningkatan mutu pembelajaran, diterapkannya beberapa model pembelajaran yang mampu memberdayakan setiap pihak yang terlibat dalam pembelajaran, digunakannya sistem penjaminan mutu sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran yang berkesinambungan, dimanfaatkannya program-program layanan peningkatan kualitas pembelajaran oleh berbagai pihak yang terkait.

BAB V

ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian ini maka dilakukan pengolahan data responden yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibagikan dan dapat dikumpulkan kembali menggunakan perhitungan statistik deskriptif. Dalam penghitungan statistik deskriptif ini karakteristik responden dibagi ke dalam jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama bekerja, dan bagian atau tempat responden bertugas. Dari total 57 (lima puluh tujuh) kuesioner yang dibagikan kepada pihak yayasan, rektorat, biro atau bagian dan fakultas, diperoleh kembali sebanyak 31 (tiga puluh satu) kuesioner atau dengan tingkat pengembalian sebesar 54,38% (lima puluh empat koma tiga delapan persen).

Data Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

Tabel 2 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	22	71
Perempuan	9	29
Total	31	100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan data pada tabel 2 diperoleh data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dimana total responden adalah 31 (tiga puluh satu) orang yang terdiri dari 22 (dua puluh dua) orang responden laki-laki atau 71% (tujuh puluh satu persen) dan 9

(sembilan) orang responden perempuan atau sebesar 29% (dua puluh sembilan persen).

2. Tingkat Usia

Data karakteristik responden berdasarkan tingkat usia pada lampiran 3 akan dikelompokkan kedalam kelompok usia dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3 Kelompok Usia Responden

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase (%)
31-40 Tahun	13	41,9
41-50 Tahun	13	41,9
51-60 Tahun	2	6,5
Di atas 60 Tahun	3	9,7
Total	31	100

Sumber : Data primer diolah

Dari data pada tabel 3 diperoleh karakteristik responden berdasarkan usia responden dimana responden terbanyak berasal dari kelompok usia 31-40 tahun dan kelompok usia 41-50 tahun masing-masing berjumlah 13 orang responden atau masing-masing mempunyai persentase sebesar 41,9% (empat puluh satu koma sembilan persen). Sedangkan kelompok usia yang lain yaitu kelompok usia 51-60 tahun sebanyak 2 orang atau sebesar 6,5% (enam koma lima persen) dan kelompok usia lebih dari 60 tahun berjumlah 3 orang responden atau 9,7% (sembilan koma tujuh persen).

3. Tingkat Pendidikan Terakhir

Tabel 4 Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	1	3,2
D3	1	3,2
S1	1	3,2
S2	21	67,7
S3	7	22,6
Total	31	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan data pada tabel 4 diketahui data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden. Tingkat pendidikan terbagi ke dalam tingkat pendidikan terakhir SMA, D3, S1, S2 dan S3. Jumlah responden dengan tingkat pendidikan terakhir SMA, D3 dan S1 masing-masing sebanyak 1 (satu) orang responden atau baik SMA, D3 dan S1 masing-masing memiliki persentase sebesar 3,2% (tiga koma dua persen). Responden dengan tingkat pendidikan terakhir S2 sebanyak 21 (dua puluh satu) orang responden atau sebesar 67,7% dan responden dengan tingkat pendidikan terakhir S3 sebanyak 7 (tujuh) orang responden atau sebesar 22,6% (dua puluh dua koma enam persen).

4. Lama Bekerja

Tabel 5 Responden berdasarkan lama bekerja di Universitas Sanata Dharma

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang dari 5 tahun	1	3,2
5 - 10 Tahun	7	22,6
Lebih dari 10 Tahun	23	74,2
Total	31	100

Sumber : Data primer diolah

Data karakteristik responden berdasarkan lamanya bekerja responden di Universitas Sanata Dharma dibagi ke dalam 3 bagian yaitu telah bekerja kurang dari 5 tahun, bekerja antara 5 sampai 10 tahun dan telah bekerja lebih dari 10 tahun. Jumlah responden yang bekerja kurang dari 5 tahun sebanyak 1 (satu) orang responden atau 3,2% (tiga koma dua persen), responden yang telah bekerja antara 5 sampai 10 tahun sebanyak 7 (tujuh) orang atau 22,6% dan responden yang telah bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang responden atau sebesar 74,2% (tujuh puluh empat koma dua persen)

5. Bagian tempat responden bertugas

Tabel 6 Responden berdasarkan bagian tempat responden bertugas

Bagian	Frekuensi	Persentase (%)
Yayasan	1	3,2
Rektorat	2	6,5
Biro	5	16,1
Struktural Fakultas	23	74,2
Total	31	100

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan data pada tabel 6 diperoleh data karakteristik responden berdasarkan bagian tempat responden bertugas di Universitas Sanata Dharma. Bagian itu terbagi menjadi Yayasan, Rektorat, Biro atau Bagian khusus, Struktural Fakultas. Responden yang bertugas di bagian Yayasan sebanyak 1 (satu) orang responden atau sebesar 3,2% (tiga koma dua persen), responden yang bertugas di bagian Rektorat sebanyak 2 (dua) orang atau

sebesar 6,5% (enam setengah persen), responden yang bertugas dibagian Biro atau bagian khusus sebanyak 5 (lima) orang atau 16,1% (enam belas koma satu persen) dan responden yang bertugas di bagian struktural Fakultas sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang responden atau sebesar 74,2% (tujuh puluh empat koma dua persen).

B. Pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum data hasil kuesioner dianalisis untuk memperoleh kesimpulan dibutuhkan pengujian terhadap instrument yang digunakan yaitu menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Validitas instrument menunjukkan bahwa instrument atau alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid yang berarti bahwa alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* oleh Karl Pearson yang dalam pencarian hasil korelasi (r_{hitung}) dibantu dengan menggunakan *software SPSS for Windows 17.0*. Dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% dan jumlah responden sebanyak 31 orang maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,355$. Kesimpulan Validitas dari tiap butir pernyataan dapat diamati pada tabel 7.

Tabel 7 Uji Validitas Peranan Audit Internal Perguruan Tinggi Swasta

No. Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
1	0,385	0,355	Valid
2	0,182	0,355	Tidak Valid
3	0,466	0,355	Valid
4	0,267	0,355	Tidak Valid
5	0,444	0,355	Valid
6	0,431	0,355	Valid
7	0,438	0,355	Valid
8	0,488	0,355	Valid
9	0,725	0,355	Valid
10	0,777	0,355	Valid
11	0,749	0,355	Valid
12	0,784	0,355	Valid
13	0,751	0,355	Valid
14	0,839	0,355	Valid
15	0,715	0,355	Valid
16	0,792	0,355	Valid
17	0,716	0,355	Valid
18	0,647	0,355	Valid
19	0,780	0,355	Valid
20	0,716	0,355	Valid
21	0,768	0,355	Valid
22	0,705	0,355	Valid
23	0,671	0,355	Valid
24	0,735	0,355	Valid

Sumber : Data primer diolah

Dari data hasil uji validitas di atas diperoleh 2 item pernyataan yang tidak valid dimana kedua pernyataan tersebut terdapat pada bagian pernyataan mengenai peran internal auditor sebagai peran *Watch Dog* yaitu butir pernyataan nomor 2 tentang Audit Internal bertugas mencari kesalahan *auditee* (pihak yang diaudit) dan butir pernyataan nomor 4 tentang Audit Internal adalah pencari kesalahan atau kelemahan-kelemahan dalam Universitas, Fakultas dan Bagian atau Biro. Berdasarkan aturan bahwa butir pernyataan yang tidak valid tersebut akan dihilangkan atau item tersebut dikeluarkan dan tidak

dapat digunakan untuk proses pengolahan data selanjutnya (Alhusin, 2003:341). Berikut ini tabel yang menunjukkan data valid setelah dua item pernyataan nomor 2 dan 4 dihilangkan

Tabel 8 Uji Validitas Peranan Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta

No. Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan
1	0,385	0,355	Valid
3	0,466	0,355	Valid
5	0,444	0,355	Valid
6	0,431	0,355	Valid
7	0,438	0,355	Valid
8	0,488	0,355	Valid
9	0,725	0,355	Valid
10	0,777	0,355	Valid
11	0,749	0,355	Valid
12	0,784	0,355	Valid
13	0,751	0,355	Valid
14	0,839	0,355	Valid
15	0,715	0,355	Valid
16	0,792	0,355	Valid
17	0,716	0,355	Valid
18	0,647	0,355	Valid
19	0,780	0,355	Valid
20	0,716	0,355	Valid
21	0,768	0,355	Valid
22	0,705	0,355	Valid
23	0,671	0,355	Valid
24	0,735	0,355	Valid

Sumber : Data primer diolah

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi suatu pengujian yang dilakukan lebih dari satu kali pengujian dengan instrumen atau alat pengujian yang sama. Reliabilitas juga mengukur sejauh mana tingkat kepercayaan suatu pengujian dengan alat ukur

yang sama, dapatkan instrumen yang digunakan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi hal ini ditunjukkan dengan melihat hasil pengujian yang tetap, disebutkan dalam Alhusin (2003) bahwa bila terjadi perubahan, maka perubahan tersebut dianggap tidak berarti.

Uji reliabilitas ini dilakukan terhadap data yang sebelumnya telah dinyatakan valid melalui uji validitas. Dari pengujian validitas sebelumnya diketahui terdapat 2 butir pernyataan yang tidak valid yaitu butir pernyataan nomor 2 dan 4, oleh karena itu kedua butir pernyataan tersebut tidak akan diuji reliabilitasnya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *split half method* Spearman Brown dengan rumus :

$$S - B = r_{xx} = \frac{2 (r_{1,2})}{1 + r_{1,2}}$$

Reliabilitas Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta dikur menggunakan bantuan *software SPSS 17.00 for Windows* dalam mencari koefisien korelasi antara kedua belahan (genap dan ganjil) hasilnya dapat dilihat pada lampiran 3, diketahui koefisien korelasi antara kedua belahan ($r_{1,2}$) = 0,915, sehingga koefisien reliabilitas

Spearman-Brown adalah :

$$r_{xx} = \frac{2.(0,915)}{1 + 0,915}$$

$$r_{xx} = \frac{1,83}{1,915}$$

$$r_{xx} = 0,955$$

Dari penghitungan menggunakan metode *split half* Spearman Brown diketahui bahwa koefisien reliabilitas (r_{xx}) = 0,955. Suatu pernyataan dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas Spearman Brown lebih besar dari 0,600 (Azwar, 2004:117), diketahui bahwa koefisien reliabilitas (r_{xx}) = 0,955 > 0,600, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pengujian mengenai Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta adalah reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (Lilliefors) dengan bantuan *SPSS 17.0 for Window*. Berdasarkan ketentuan, bahwa suatu data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) pada tabel Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kesalahan yang dapat diterima 5% (lima persen) atau 0,05 (Nol koma nol lima), jika nilai Signifikansi (Sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima 5% (lima persen) atau 0,05 (Nol koma nol lima) maka data tersebut dikatakan tidak terdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas peran audit internal di perguruan tinggi swasta Universitas Sanata Dharma.

Tabel 9 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total_Skor_Peran	.187	31	.007	.893	31	.005

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa nilai Signifikansi (Sig.) adalah $0,007 < 0,05$, yaitu nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% (lima persen) yang berarti bahwa sebaran datanya tidak terdistribusi normal. Dengan diketahui bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal maka dalam melakukan analisis data untuk menghasilkan kesimpulan dari penelitian akan digunakan pengujian dengan menggunakan uji *non-parametrik*.

C. Hasil Analisis Kuesioner Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta

1. Pengelompokan Total Skor Peran Audit Intenal

a) Peran *Watchdog*

Peran Audit Internal sebagai *Watchdog* dikelompokkan pada pernyataan nomor 1 – 8 pada kuesioner Peran Audit Intenal di Perguruan Tinggi Swasta. Dikarenakan ada 2 item pernyataan yang tidak valid yaitu item pernyataan nomor 2 dan 4 sehingga kedua item pernyataan tersebut tidak dapat diikutsertakan dalam penghitungan tanggapan responden untuk menentukan peran Audit

Internal di Perguruan Tinggi Swasta Universitas Sanata Dharma, sehingga item pernyataan yang diikutsertakan dalam penghitungan untuk menentukan peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta Universitas Sanata Dharma adalah item pernyataan 1,3,5,6,7,8. Peran *Watchdog* menggambarkan peran dari audit internal sebagai mata-mata manajemen yang bertugas mengawasi dan cenderung mencari kesalahan pihak yang diaudit (*Auditee*). Peran *Watchdog* ini juga sering dikaitkan sebagai peran seorang polisi yang memeriksa, mengevaluasi kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen apakah telah dijalankan atau dilaksanakan oleh karyawan sesuai dengan prosedur. Berikut ini adalah hasil tanggapan responden peran Audit Internal sebagai *Watchdog*

Tabel 10 Tanggapan Responden Tentang Peran Audit Internal sebagai *Watchdog* (X_1)

No	Tanggapan Responden Tentang Peran Audit Internal - <i>Watchdog</i>								Jumlah Responden
	SS	%	S	%	TS	%	STS	%	
1	3	9.677	11	35.48	13	41.94	4	12.9	31
3	6	19.35	17	54.84	6	19.35	2	6.452	31
5	8	25.81	16	51.61	7	22.58		0	31
6	10	32.26	16	51.61	4	12.9	1	3.226	31
7	8	25.81	19	61.29	4	12.9		0	31
8	3	9.677	15	48.39	12	38.71	1	3.226	31
Total	38		94		46		8		186

Sumber : Data primer diolah

Keterangan :

SS : Sangat Setuju (skor 4)

S : Setuju (skor 3)

TS : Tidak Setuju (skor 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

Berdasarkan hasil pada tabel 10 dapat diuraikan bahwa :

Pada pernyataan 1 terdapat 3 orang (9,677%) yang menjawab

Sangat Setuju, 11 orang (35,48%) menjawab Setuju, 13 orang (41,94%) menjawab Tidak Setuju dan 4 orang (12,9%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan bahwa Audit Internal adalah mata dan telinga Rektorat.

Pernyataan 3, terdapat 6 orang (19,35%) menjawab Sangat Setuju, 17 orang (54,84%) menjawab Setuju, 6 orang (19,35%) menjawab Tidak Setuju dan 2 orang (6,452%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal bertugas mencari kebenaran catatan akuntansi.

Pernyataan 5, terdapat 8 orang (25,81%) menjawab Sangat Setuju, 16 orang (51,61%) menjawab Setuju, 7 orang (22,58%) menjawab Tidak Setuju dan tidak seorangpun (0%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal memeriksa ketaatan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) dibandingkan dengan peraturan akademik yang berlaku.

Pernyataan 6, terdapat 10 orang (32,26%) menjawab Sangat Setuju, 16 orang (51,61%) menjawab Setuju, 4 orang (12,9%) menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) yang menjawab

Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal memeriksa Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang diterima dengan bukti penerimaan dan nota yang dilampirkan.

Pernyataan 7, terdapat 8 orang (25,81%) menjawab Sangat Setuju, 19 orang (61,29%) menjawab Setuju, 4 orang (12,9%) menjawab Tidak Setuju dan tidak ada seorangpun (0%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal bertugas mencocokkan data akuntansi (catatan) dengan bukti-bukti.

Pernyataan 8, terdapat 3 orang (9,677%) menjawab Sangat Setuju, 15 orang (48,39%) menjawab Setuju, 12 orang (38,71%) menjawab Tidak Setuju dan hanya 1 orang (3,226%) yang menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal melakukan penghitungan ulang jumlah bukti-bukti/nota yang disertakan dalam LPJ.

Hasil pengelompokan skor jawaban dari tiap responden mengenai peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta sebagai *Watchdog* pada lampiran 9 diperoleh total skor dari seluruh responden = 534.

b) Peran Consultant

Peran Audit Internal sebagai *Consultant* dikelompokkan ke dalam pernyataan dari nomor 9 – 16 pada kuesioner Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta. Peran *Consultant* mempunyai fungsi tidak hanya sebagai pemeriksa namun dapat menjadi mitra

bagi manajemen yang berperan memberikan masukan atau saran atas masalah dalam universitas atau perguruan tinggi, terutama yang berhubungan dengan masalah sumber daya yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Fokus utama dari audit internal yang berperan sebagai *Consultant* adalah mengelola resiko dengan mengidentifikasi masalah, agar dapat memberikan saran atau masukan yang dapat memberi nilai tambah. Hasil pengelompokan tanggapan responden mengenai Peran Audit Internal sebagai *Consultant* dapat dilihat pada tabel 11 pada halaman berikutnya

Tabel 11 Tanggapan Responden Tentang Peran Audit Internal sebagai *Consultant* (X_2)

No	Tanggapan Responden Tentang Peran Audit Internal - <i>Consultant</i>								Jumlah Responden
	SS	%	S	%	TS	%	STS	%	
9	11	35.48	18	58.06	1	3.226	1	3.226	31
10	11	35.48	18	58.06	1	3.226	1	3.226	31
11	11	35.48	16	51.61	3	9.677	1	3.226	31
12	10	32.26	19	61.29	1	3.226	1	3.226	31
13	7	22.58	19	61.29	3	9.677	2	6.452	31
14	10	32.26	20	64.52	0	0	1	3.226	31
15	9	29.03	19	61.29	2	6.452	1	3.226	31
16	11	35.48	19	61.29	0	0	1	3.226	31
Total	80		148		11		9		248

Sumber : Data primer diolah

Keterangan :

SS : Sangat Setuju (skor 4)

S : Setuju (skor 3)

TS : Tidak Setuju (skor 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

Berdasarkan hasil pengelompokkan jawaban pada tabel 11 dapat diperoleh kesimpulan :

Pernyataan 9, terdapat 11 orang (35,48%) menjawab Sangat Setuju, 18 orang (58,06%) menjawab Setuju, 1 orang (3,226%) menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal memberi rekomendasi tindakan korektif yang perlu dilakukan dalam PBM.

Pernyataan 10, terdapat 11 orang (35,48%) menjawab Sangat Setuju, 18 orang (58,06%) menjawab Setuju, 1 orang (3,226%) menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal mengevaluasi kesesuaian aktivitas dengan hukum, aturan dan standar akademis yang berlaku.

Pernyataan 11, terdapat 11 orang (35,48%) menjawab Sangat Setuju, 16 orang (51,61%) menjawab Setuju, 3 orang (9,677%) menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal mengevaluasi program dan kegiatan PBM apakah telah berfungsi sebagaimana mestinya dan memberi hasil sesuai sasaran dan tujuan yang direncanakan semula.

Pernyataan 12, terdapat 10 orang (32,26%) menjawab Sangat Setuju, 19 orang (61,29%) menjawab Setuju, 1 orang (3,226%) menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab

Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal menganalisa efektivitas kecukupan sistem dan prosedur yang dipakai oleh Universitas.

Pernyataan 13, terdapat 7 orang (22,58%) menjawab Sangat Setuju, 19 orang (61,29%) menjawab Setuju, 3 orang (9,677%) menjawab Tidak Setuju dan 2 orang (6,452%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal memberi jasa konsultasi dan memberi kontribusi bagi pencapaian tujuan dan peningkatan kemakmuran Universitas.

Pernyataan 14, terdapat 10 orang (32,26%) menjawab Sangat Setuju, 20 orang (64,52%) menjawab Setuju, tidak seorangpun (0%) menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal memberi masukan kepada Universitas/Fakultas/Biro/Bagian agar pelaksanaan rencana kerja tidak bertentangan dengan kebijakan, standar, prosedur, ketentuan hukum dan aturan yang berlaku.

Pernyataan 15, terdapat 9 orang (29,03%) menjawab Sangat Setuju, 19 orang (61,29%) menjawab Setuju, 2 orang (6,452%) menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal melakukan monitoring yang berkesinambungan atas perbaikan sistem dan prosedur.

Pernyataan 16, terdapat 11 orang (35,48%) menjawab Sangat Setuju, 19 orang (61,29%) menjawab Setuju, tidak seorangpun (0%) menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal melakukan analisa efisiensi dan efektivitas terhadap penggunaan semua sumber daya.

Berdasarkan hasil pengelompokkan skor jawaban dari tiap responden mengenai peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta sebagai *Consultant* pada lampiran 10 diperoleh total skor 796.

c) Peran *Catalyst*

Peran Audit Internal sebagai *Catalyst* dikelompokkan kedalam pernyataan nomor 17 – 24 pada kuesioner Peran Audit Intenal di Perguruan Tinggi Swasta. Peran Audit Intenal sebagai *Catalyst* di Perguruan Tinggi Swasta yaitu memiliki fungsi membantu pihak Perguruan Tinggi dalam pencapaian tujuannya, oleh karena itu Auditor Internal pada Perguruan Tinggi Swasta dilibatkan dalam perencanaan penentuan tujaun Perguruan Tinggi Swasta tersebut. Tugas mereka kemudian adalah mengelola, mengidentifikasi, menganalisa resiko dari pesaing potensial serta perubahan lingkungan usaha. Selain itu Auditor Intenal juga memberikan penilaian, mengarahkan pelaksanaan kualitas manajemen dan peningkatan kinerja Perguruan Tinggi agar mampu

memberikan pelayanan dan pendidikan yang baik yang sesuai kebutuhan dunia pendidikan dan tuntutan dunia kerja nantinya. Hasil pengelompokkan tanggapan responden mengenai Peran Audit Internal sebagai *Catalyst* akan dicantumkan dalam tabel 12 pada halaman berikutnya.

Tabel 12 Tanggapan Responden Tentang Peran Audit Internal Sebagai *Catalyst* (X_3)

No	Tanggapan Responden Tentang Peran Audit Internal - <i>Catalyst</i>								Jumlah Responden
	SS	%	S	%	TS	%	STS	%	
17	7	22.58	16	51.61	7	22.58	1	3.226	31
18	7	22.58	17	54.84	6	19.35	1	3.226	31
19	5	16.13	23	74.19	2	6.452	1	3.226	31
20	4	12.9	18	58.06	8	25.81	1	3.226	31
21	5	16.13	22	70.97	3	9.677	1	3.226	31
22	4	12.9	22	70.97	4	12.9	1	3.226	31
23	9	29.03	20	64.52	1	3.226	1	3.226	31
24	7	22.58	22	70.97	1	3.226	1	3.226	31
Total	48		160		32		8		248

Sumber : Data primer diolah

Keterangan :

SS : Sangat Setuju (skor 4)

S : Setuju (skor 3)

TS : Tidak Setuju (skor 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (skor 1)

Berdasarkan hasil pengelompokkan jawaban pada tabel 12 dapat diperoleh kesimpulan :

Pernyataan 17, terdapat 7 orang (22,58%) menjawab Sangat Setuju, 16 orang (51,61%) menjawab Setuju, 7 orang (22,58%)

menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal dilibatkan dalam perencanaan dan pembuatan keputusan strategis Universitas/ Fakultas/ Biro/Bagian.

Pernyataan 18, terdapat 7 orang (22,58%) menjawab Sangat Setuju, 17 orang (54,84%) menjawab Setuju, 6 orang (19,35%) menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal mengarahkan pelaksanaan kualitas Universitas agar sesuai dengan yang direncanakan.

Pernyataan 19, terdapat 5 orang (16,13%) menjawab Sangat Setuju, 23 orang (79,19%) menjawab Setuju, 2 orang (6,452%) menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal mengidentifikasi risiko karena adanya perubahan yang terjadi dalam Universitas/ Fakultas/ Biro/Bagian.

Pernyataan 20, terdapat 4 orang (12,9%) menjawab Sangat Setuju, 18 orang (58,03%) menjawab Setuju, 8 orang (25,81%) menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal melakukan analisa risiko terhadap pesaing atau kompetitor yang potensial.

Pernyataan 21, terdapat 5 orang (16,13%) menjawab Sangat Setuju, 22 orang (70,97%) menjawab Setuju, 3 orang (9,677%)

menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal melakukan analisa risiko atas aktivitas tertentu yang ada dalam Universitas/Fakultas/Biro/Bagian.

Pernyataan 22, terdapat 4 orang (12,9%) menjawab Sangat Setuju, 22 orang (70,97%) menjawab Setuju, 4 orang (12,9%) menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal menganalisa masukan dari pihak yang diaudit dan secara positif memberikan reaksi terhadap masukan tersebut.

Pernyataan 23, terdapat 9 orang (29,03%) menjawab Sangat Setuju, 20 orang (64,52%) menjawab Setuju, 1 orang (3,226%) menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal memberi sumbangan kepada proses manajemen risiko, tata kelola dan kontrol.

Pernyataan 24, terdapat 7 orang (22,58%) menjawab Sangat Setuju, 22 orang (70,97%) menjawab Setuju, 1 orang (3,226%) menjawab Tidak Setuju dan 1 orang (3,226%) menjawab Sangat Tidak Setuju terhadap pernyataan Audit Internal membantu Universitas/ Fakultas/Biro/Bagian dalam mengantisipasi perubahan, baik perubahan lingkungan pendidikan maupun perubahan lainnya.

Berdasarkan hasil pengelompokkan skor jawaban dari tiap responden mengenai peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta sebagai *Catalyst* pada lampiran 11 diperoleh total skor sebesar 744.

d) Peran Audit Internal yang paling berperan di Universitas Sanata Dharma

Berdasarkan hasil pengelompokkan total skor dari tiap responden pada setiap peran, kemudian diuji menggunakan analisis perbandingan rata-rata *non-parametrik* menggunakan uji *Kruskal-Wallis* dengan bantuan *SPSS 17.0 for Window*. Berikut ini adalah hasil analisis perbandingan rata-rata *non-parametrik* dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis* untuk melihat peran Audit Internal manakah yang paling berperan di Universitas Sanata Dharma.

Tabel 13 Uji *Kruskal-wallis* pada Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta Universitas Sanata Dharma

Peran Audit Internal	N	Mean Rank
Skor Watchdog	31	19.90
Consultant	31	65.02
Catalyst	31	56.08
Total	93	

Sumber : Data primer diolah

Dari hasil pada tabel 13 diperoleh hasil *Mean Rank* dari tiap masing-masing peran. Peran sebagai *Watchdog* mempunyai peringkat nilai rata-rata 19,90 (sembilan belas koma sembilan nol), peran Audit Internal sebagai *Consultant* mempunyai peringkat nilai rata-rata sebesar 65,02 (enam puluh lima koma nol dua), peran Audit Internal sebagai *Catalyst* mempunyai peringkat nilai rata-rata sebesar 58,08 (lima puluh delapan koma nol delapan). *Mean rank* hasil pengujian Kruskal-Wallis menunjukkan adanya perbedaan tanggapan para responden dari setiap peran, peran dengan nilai *mean rank* yang tinggi menandakan banyak dari responden yang setuju terhadap peran Audit Internal tersebut berperan di Universitas Sanata Dharma. Dari hasil Analisis perbandingan rata-rata tersebut kemudian dibuat tabel ranking peran audit internal yang paling berperan di Universitas Sanata Dharma dari peran dengan total skor dan peringkat nilai rata-rata (*mean rank*) yang paling tinggi ke peran dengan total skor dan peringkat nilai rata-rata paling rendah. Total skor dan peringkat nilai rata-rata yang paling tinggi tersebut merupakan peran yang paling berperan di Universitas Sanata Dharma. Berikut ini tabel ranking peran Audit Internal yang paling berperan di Universitas Sanata Dharma

Tabel 14 Ranking Peran Audit Internal yang Paling Berperan di Universitas Sanata Dhrama

No	Peran	Total Skor	Mean Rank
1	<i>Consultant</i>	796	65.02
2	<i>Catalyst</i>	744	56.08
3	<i>Watchdog</i>	534	19.90

Sumber : Data primer diolah

2. Pengelompokkan Rata-Rata Skor (*Mean*) Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta dengan total skor tertinggi berdasarkan bagian atau tempat responden bertugas

Berdasarkan hasil analisis kuesioner Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta diketahui bahwa Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta dengan nilai keseluruhan/total skor tertinggi terdapat pada peran Audit Internal sebagai *Consultant* (Tabel 14) yaitu sebesar 796 dengan peringkat rata-rata (*MeanRank*) sebesar 65,02. Berdasarkan hasil tersebut, akan diuraikan rata-rata (*Mean*) berdasarkan bagian atau tempat dimana responden bertugas. Bagian atau tempat bertugas responden terbagi ke dalam 4 kategori yaitu Yayasan, Rektorat, Biro/Bagian dan Struktural Fakultas. Pengelompokkan skor kuesioner Peran Audit Internal sebagai *Consultant* dari tiap bagian dimana responden bertugas terdapat pada lampiran 13.

- a. Rata-rata (*Mean*) skor Peran Audit Internal sebagai *Consultant* dari bagian Yayasan.

Berdasarkan hasil pengelompokkan pada lampiran 13 diketahui bahwa jumlah responden dari bagian Yayasan hanya

terdapat 1 orang responden yaitu responden ke 3 dengan total skor Peran Audit Internal sebagai *Consultant* = 24.

Tabel 15 Skor Peran Audit Internal sebagai Consultant dari bagian Yayasan

Responden	Bagian	Pernyataan								Σ
		9	10	11	12	13	14	15	16	
3	Yayasan	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Σ		3	3	3	3	3	3	3	3	24

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan data pada tabel 15 dapat diperoleh rata-rata (*Mean*) = total skor responden : jumlah responden = $24 : 1 = 24$.
Dikarenakan hanya terdapat 1 orang responden, diperoleh rata-rata skor (*Mean*) dari bagian Yayasan sebesar 24.

- b. Rata-rata (*Mean*) skor Peran Audit Internal sebagai *Consultant* dari bagian Rektorat.

Berdasarkan hasil pengelompokkan pada lampiran 13 diketahui bahwa jumlah responden dari bagian Rektorat terdapat 2 orang responden yaitu responden ke 24 dan 25 dengan total skor Peran Audit Internal sebagai *Consultant* tiap responden = 26 dan 31.

Tabel 16 Skor Peran Audit Internal sebagai Consultant dari bagian Rektorat

Responden	Bagian	Pernyataan								Σ
		9	10	11	12	13	14	15	16	
24	Rektorat	4	4	4	3	3	3	2	3	26
25	Rektorat	4	4	4	4	3	4	4	4	31
Σ		8	8	8	7	6	7	6	7	57

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan data pada tabel 16 diketahui total skor Peran Audit Internal sebagai *Consultant* dari 2 orang responden = 57, sehingga dapat diperoleh rata-rata (*Mean*) = total skor responden : jumlah responden = $57 : 2 = 28,5. \approx 29$

- c. Rata-rata (*Mean*) skor Peran Audit Internal sebagai *Consultant* dari bagian Biro.

Berdasarkan hasil pengelompokkan pada lampiran 13 diketahui bahwa jumlah responden dari bagian Biro terdapat 5 orang responden yaitu responden ke 2, 5, 10, 13 dan 15 dengan total skor Peran Audit Internal sebagai *Consultant* tiap responden = 25, 28, 24, 32 dan 24.

Tabel 17 Skor Peran Audit Internal sebagai Consultant dari bagian Biro

Responden	Bagian	Pernyataan								Σ
		9	10	11	12	13	14	15	16	
2	Biro	3	3	3	3	3	4	3	3	25
5	Biro	3	3	3	3	4	4	4	4	28
10	Biro	3	3	3	3	3	3	3	3	24
13	Biro	4	4	4	4	4	4	4	4	32
15	Biro	3	3	3	3	3	3	3	3	24
Σ		16	16	16	16	17	18	17	17	133

Sumber: Data diolah primer

Berdasarkan data pada tabel 17 diketahui total skor Peran Audit Internal sebagai *Consultant* dari bagian Biro = 133, sehingga dapat diperoleh rata-rata (*Mean*) = total skor responden : jumlah responden = $133 : 5 = 26,6 \approx 27$.

- d. Rata-rata (*Mean*) skor Peran Audit Internal sebagai *Consultant* dari bagian Struktural Fakultas.

Berdasarkan hasil pengelompokan pada lampiran 13 diketahui bahwa jumlah responden dari bagian Struktural Fakultas terdapat 23 orang responden Berdasarkan data pada tabel 18 diketahui total skor Peran Audit Internal sebagai *Consultant* dari bagian Struktural Fakultas = 582, sehingga dapat diperoleh rata-rata (*Mean*) = total skor responden:jumlah responden = $582 : 23 = 25,304 \approx 25$.

Tabel 18 Skor Peran Audit Internal sebagai *Consultant* dari bagian Fakultas

Responden	Bagian	Pernyataan								Σ
		9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	Fakultas	4	4	4	4	3	3	3	3	28
7	Fakultas	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	Fakultas	3	3	3	3	4	3	3	3	25
12	Fakultas	3	3	3	2	2	3	3	4	23
14	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	Fakultas	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	Fakultas	3	3	2	3	3	3	3	3	23
18	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	Fakultas	4	4	4	4	4	4	2	4	30
20	Fakultas	2	2	2	3	1	3	3	3	19
21	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22	Fakultas	4	3	3	3	3	3	3	3	25
23	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
26	Fakultas	4	4	4	4	3	4	4	4	31
27	Fakultas	3	4	4	4	3	4	4	4	30
28	Fakultas	4	4	4	4	2	3	4	4	29
29	Fakultas	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	Fakultas	3	3	3	3	2	3	3	3	23
31	Fakultas	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Σ		74	74	73	74	67	73	72	75	582

Sumber : Data primer diolah

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai tanggapan responden mengenai peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta Universitas

Sanata Dharma diperoleh beberapa kesimpulan dari setiap peran Audit Internal yang ada saat ini yaitu peran *Watchdog*, *Consultant* dan *Catalyst*.

Tanggapan responden mengenai peran Audit Internal sebagai *Watchdog* seperti yang tertera dalam tabel 10, diketahui bahwa dari total 31 responden diperoleh tanggapan sebanyak 186 tanggapan dari 6 pernyataan yaitu item pernyataan kuesioner dari nomor 1,3,5,6,7,8 pada kuesioner Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta. Dari total 186 tanggapan responden, terdapat 8 (delapan) tanggapan Sangat Tidak Setuju, 46 (empat puluh enam) tanggapan tidak setuju, 94 (sembilan puluh empat) tanggapan setuju dan 38 (tiga puluh delapan) tanggapan sangat setuju. Peran audit internal sebagai *Watchdog* menempati peringkat ketiga sebagai peran audit internal yang sangat berperan di perguruan tinggi swasta Universitas Sanata Dharma dengan total skor peran sebesar 534 dan *mean rank* sebesar 19,87.

Sebagian besar responden menyatakan setuju dengan peran Audit Internal sebagai *Watchdog* di Perguruan Tinggi Swasta Universitas Sanata Dharma dimana fokus peranan *Watchdog* seorang Auditor Internal lebih kepada tugas memeriksa (*check up*) dan menilai tingkat kepatuhan para pelaksana terhadap ketentuan-ketentuan atau prosedur yang sudah ditetapkan (*compliance*). Peranan Audit Internal sebagai *Watchdog* yang diharapkan oleh responden antara lain tugas Auditor Internal dalam mencari kebenaran catatan akuntansi, mencocokkan data akuntansi (catatan) dengan bukti-bukti, memeriksa ketaatan pelaksanaan Proses

Belajar Mengajar (PBM) dibandingkan dengan peraturan akademik dan tugas memeriksa Laporan Pertanggungjawaban yang diterima dengan bukti penerimaan dan nota yang dilampirkan.

Tanggapan responden mengenai peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta sebagai *Consultant* (tabel 11) menunjukkan bahwa dari 31 orang responden di Universitas Sanata Dharma menghasilkan 248 (dua ratus empat puluh delapan) tanggapan dari 8 item pernyataan pada pernyataan nomor 9 – 16 kuesioner Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta. Dari 248 tanggapan responden terdapat 80 (delapan puluh) tanggapan Sangat Setuju, 148 (seratus empat puluh delapan) tanggapan Setuju, 11 (sebelas) tanggapan Tidak Setuju dan 9 (sembilan) tanggapan Sangat Tidak Setuju. Peran audit internal sebagai *Consultant* menempati peringkat pertama sebagai peran audit internal yang sangat berperan di Universitas Sanata Dharma dengan total skor peran sebesar 796 dan *mean rank* sebesar 65,02.

Berdasarkan hasil pada tabel 11, peran Audit Internal sebagai *Consultant* merupakan peran yang paling banyak mendapatkan tanggapan setuju dan sangat setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran ini menurut para responden merupakan peran yang sangat diharapkan oleh responden di Universitas Sanata Dharma pada saat ini. Dengan terpilihnya peran *Consultant* sebagai peran yang diharapkan sangat berperan di Universitas Sanata Dharma maka kebutuhan Audit Internal meningkat ke dalam kebutuhan akan layanan dan kerja sama baik

antara auditor dan auditee dalam menghadapi perkembangan dan persaingan di dunia pendidikan tentunya. Auditor Internal sangat diharapkan dapat berperan dalam membantu manajemen Perguruan Tinggi dalam menilai dan mengelola kegiatan Perguruan Tinggi agar semakin efisien dan efektif dalam memberikan pelayanan dan dapat menghasilkan output yang dinilai berkualitas bagi dunia pendidikan dan dunia kerja, selain itu membantu menganalisis dan memberikan saran atas temuan resiko operasional bagi tercapainya tujuan Universitas ke depannya.

Peran Audit Internal yang sangat diharapkan dari perannya sebagai *Consultant* antara lain menyangkut hal Audit Internal memberi masukan kepada Universitas/Fakultas/Biro/Bagian agar pelaksanaan rencana kerja tidak bertentangan dengan kebijakan, standar, prosedur, ketentuan hukum dan aturan yang berlaku, melakukan analisa efisiensi dan efektivitas terhadap penggunaan semua sumber daya, memberi rekomendasi tindakan korektif yang perlu dilakukan dalam PBM, Audit Internal mengevaluasi kesesuaian aktivitas dengan hukum, aturan dan standar akademis yang berlaku.

Kebutuhan akan peran Audit Internal terus berkembang dan dimungkinkan bahwa suatu saat nanti peran Audit Internal akan meningkat menjadi *Catalyst* atau katalisator. Berdasarkan hasil penelitian terhadap tanggapan responden mengenai peran Audit Internal sebagai *Catalyst* pada tabel 12 dan pada tabel 14 peran *Catalyst* merupakan peran pada urutan kedua setelah peran *Consultant* yang sangat berperan di Universitas Sanata

Dharma. Dari total 248 tanggapan mengenai peran sebagai *Catalyst* terdapat 48 (empat puluh delapan) tanggapan Sangat Setuju, 160 (seratus enam puluh) tanggapan Setuju, 32 (tiga puluh dua) tanggapan Tidak Setuju, 8 (delapan) tanggapan Sangat Tidak Setuju dan menghasilkan total skor peran sebesar 744 dan *mean rank* sebesar 55,08.

Perkembangan peran Audit Internal sebagai *Catalyst* disetujui oleh sebagian besar responden, hal ini menandakan bahwa Auditor Internal di Universitas Sanata Dharma diharapkan semakin jeli dalam menganalisa dan menghadapi resiko yang timbul dari persaingan berbagai Perguruan Tinggi baik Swasta maupun Negeri yang ada saat ini (resiko eksternal), sehingga tidak hanya berfokus pada resiko internal saja. Dengan banyak disetujuinya peran Audit Internal sebagai *Catalyst* hal ini juga menunjukkan keinginan agar Auditor Internal nantinya juga turut serta dalam menentukan arah tujuan Perguruan Tinggi. Sehubungan dengan fokus peran Audit Internal ini nantinya Auditor Internal diharapkan jadi pendamping dan juga fasilitator bagi pihak Perguruan Tinggi, misalnya saling bertukar pikiran (diskusi) antara auditor dengan *auditee*, berbagi pengetahuan dan pengalaman auditor kepada *auditee* dalam hal manajemen resiko, tata kelola dan kontrol yang baik.

Peran Audit Internal yang sangat diharapkan dari perannya sebagai *Catalyst* antara lain menyangkut hal Audit Internal membantu Universitas /Fakultas/Biro/Bagian dalam mengantisipasi perubahan, baik perubahan lingkungan pendidikan maupun perubahan lainnya, mengidentifikasi risiko karena adanya perubahan yang terjadi dalam Universitas/Fakultas/

Biro/Bagian, melakukan analisa risiko atas aktivitas tertentu yang ada dalam Universitas/ Fakultas/ Biro/ Bagian, menganalisa masukan dari pihak yang diaudit dan secara positif memberikan reaksi terhadap masukan tersebut.

Berdasarkan hasil peringkat peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta yang sangat berperan di Universitas Sanata Dharma adalah peran sebagai *Consultant*. Berdasarkan hasil tersebut kemudian dianalisa mengenai kebutuhan peran Audit Internal sebagai *Consultant* pada tiap bagian dimana responden bertugas yaitu antara lain bagian Yayasan, Rektorat, Biro dan Struktural Fakultas.

Pada dasarnya semua bagian setuju dengan peran Audit Internal sebagai *Consultant* hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata skor (*Mean*) dari tiap bagian nilai rata-rata paling rendah adalah 24 (dua puluh empat). Hasil rata-rata skor (*Mean*) dari tiap bagian yaitu Yayasan = 24 (dua puluh empat) merupakan nilai rata-rata dari 1 orang responden, Rektorat = 29 (dua puluh sembilan) merupakan nilai rata-rata dari 2 orang responden, Biro = 27 (dua puluh tujuh) merupakan nilai rata-rata dari 5 orang responden, Struktural Fakultas = 25 (dua puluh lima) merupakan nilai rata-rata dari 23 orang responden.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab VI ini akan dikemukakan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran

A. Kesimpulan

Peran Audit Internal yang sangat berperan di Perguruan Tinggi Swasta Universitas Sanata Dharma adalah peran Audit Internal sebagai *Consultant*, hal ini dibuktikan dengan total skor dan peringkat nilai rata-rata (*Mean rank*) mengenai peran ini lebih tinggi dari kedua peran lainnya yaitu peran sebagai *Watchdog* dan *Catalyst*, dimana total skor peran Audit Internal sebagai *Consultant* sebesar 796 (tujuh ratus sembilan puluh enam) dan peringkat nilai rata-rata (*Mean rank*) sebesar 65,02 (enam puluh lima koma nol dua).

Peran Audit Internal sebagai *Consultant* merupakan peran yang paling banyak disetujui oleh seluruh bagian di Universitas Sanata Dharma meliputi bagian Yayasan, Rektorat, Biro dan Struktural Fakultas.

B. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ditemui selama menjalankan penelitian mengenai Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta adalah pengisian kuesioner yang tidak ditunggu dapat menimbulkan persepsi yang berbeda antara responden dan penulis, hal ini dibuktikan dengan banyak catatan dari para responden pada pernyataan yang ada pada kuesioner yang dibagikan.

Tentunya hal ini dapat berpengaruh terhadap kesimpulan yang telah diambil oleh peneliti.

C. Saran

1. Berdasarkan penelitian ini telah diketahui bahwa responden mempunyai pemahaman yang baik mengenai peran Audit Internal dan peran apa yang mereka anggap mampu berperan baik dan mampu mendukung kemajuan Universitas Sanata Dharma, semoga hasil ini dapat menjadi evaluasi pihak Universitas Sanata Dharma terutama dalam hal pengauditan internal. Apakah selama ini peran Audit Internal yang dijalankan di Universitas Sanata Dharma telah sesuai dengan kebutuhan peran yang diinginkan oleh para responden.
2. Pengkomunikasian mengenai Audit Internal di Universitas Sanata Dharma kepada setiap lini perlu ditambah, hal ini guna membangun citra positif antara pihak yang diaudit (*auditee*) dengan yang mengaudit/auditor. Dengan adanya jalinan komunikasi yang baik antara auditor dengan *auditee* maka kelemahan-kelemahan atau kekurangan dalam pengendalian internal dapat diatasi dan dapat membantu terwujudnya tujuan Universitas.
3. Menambah unit Audit Internal yang mempunyai tugas dan fungsi mengawasi, memeriksa dan menelaah serta mengkaji semua kegiatan operasional diluar PHKI dan Proses Belajar Mengajar.
4. Pihak Rektorat lebih memperhatikan tentang efektifitas sistem dan prosedur semua kegiatan operasional.

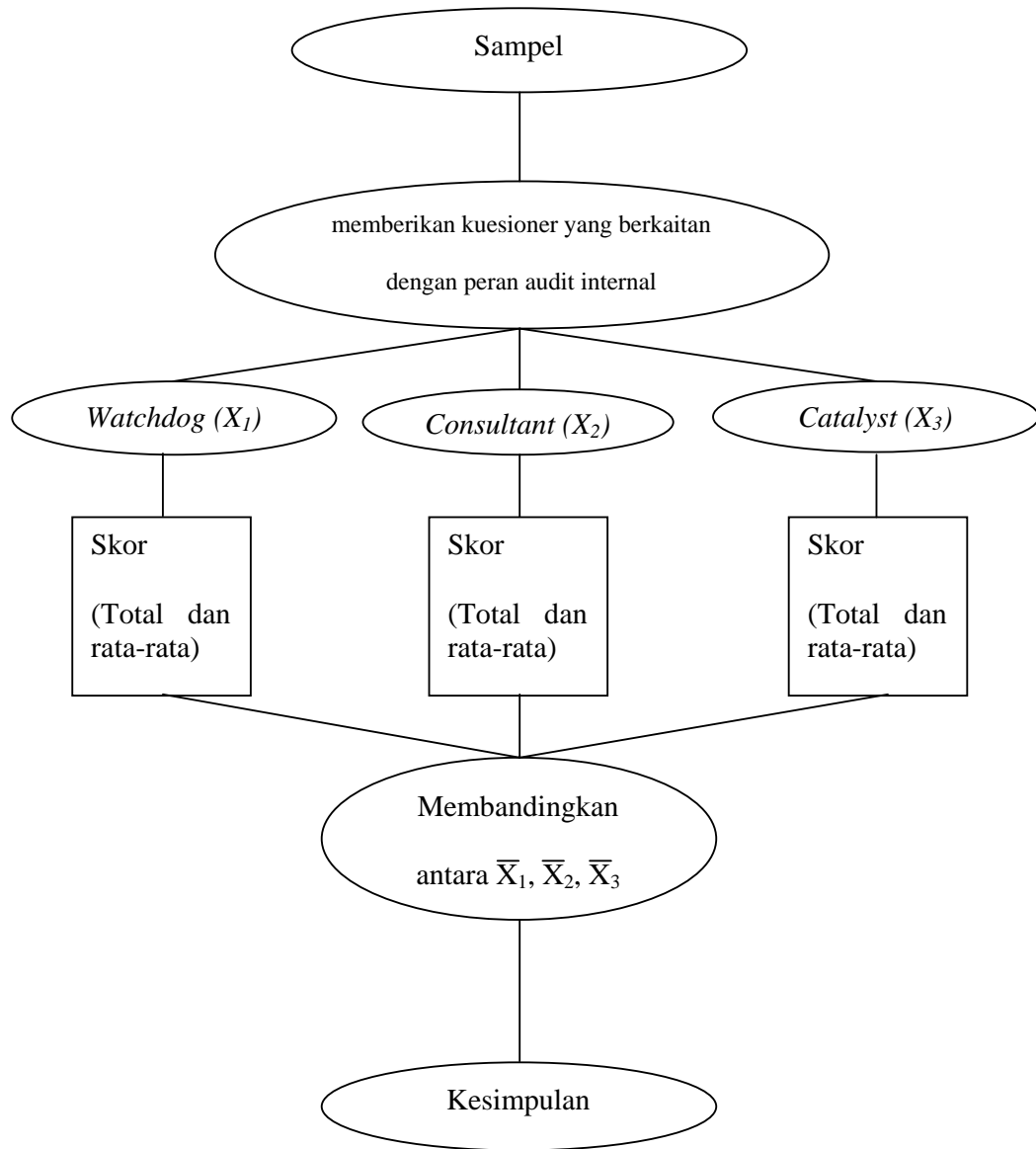
DAFTAR PUSTAKA

- Alhusin, Syahri. 2003. *Analisis Statistik Parametrik dengan SPSS 10.00 for Windows*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Andayani, Wuryan (2008) *Internal Audit*. Edisi III. Yogyakarta: BPFE
- Arens, A. Alvin, Loebbecke, James. K, Yusuf, Amir Abadi (1993) *Auditing: Pendekatan Terpadu*. Edisi I. Jakarta: Salemba Empat.
- Azwar, Saifudin (2008) *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi III. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Diliyanti, Brigitta Septi Dewi (2007) *Internal Audit: Organisasi, Ruang Lingkup dan Pelaksanaan Tugas, Skripsi SI*, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma
- Effendi, Muh. Arief (2006). *Perkembangan Profesi Internal Audit Abad 21*. Disajikan pada Seminar Umum yang diselenggarakan oleh Universitas Internasional Batam tanggal 11 Desember 2006 di Batam. Batam: UIB
- Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti (2005). *Modul Laboratorium Alat Analisa*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.
- Halim, Abdul (1992) *Hubungan Koordinasi Antara Auditing Eksternal dan Internal, Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Oktober 1992.
- Hartadi, Bambang (1991) *Internal Auditing*, Yogyakarta: Andi Offset
- <http://www.usd.ac.id/06/about.php>, 25 April 2010
- Ikatan Akuntan Indonesia (2001) *Standar Profesi Akuntan Publik*, Salemba Empat
- Irawan, Rony (2003) *Paradigma Baru Dalam Audit Internal, Jurnal Widya Manajemen dan Akuntansi*. Volume 3 No 3: 220-231.
- Jusup, Al. Haryono (2001) *Auditing*, Yogyakarta: STIE YKPN
- Kusumasari, Lita (2001) *Outsourcing The Internal Audit Function, Jurnal Kajian Bisnis*, No 24, Edisi September-Desember 2001
- Moeller, Robert and Witt, Herbert (1999) *Internal Auditing: Brink's Modern Internal Auditing*, 5th Edition, New York: John Wiley & Sons Inc.
- Mulyadi (1998) *Auditing*, Jakarta: Salemba Empat

- Santoso, Singgih (2001) *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sawyer, Lawrence (2003) *Internal Auditing*, 5th edition, The Institute of Internal Auditors, Florida: Inc. Altamonte Springs
- Sawyer, Lawrence (2005) *Sawyer's Internal Audit-Audit Internal Sawyer*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Surat Keputusan Rektor Universitas Sanata Dharma No : 194/Rektor/VII/2006. *Struktur Organisasi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. 2006: Universitas Sanata Dharma
- Tampubolon, Robert (2005) *Risk and System Internal Auditing*, Jakarta: PT. Elexmedia Komputindo.
- Trihendradi, Cornelius (2009) *Step By Step SPSS 16 Analisis Data Statistik*. Edisi II. Yogyakarta: Andi Offset
- Trochim, William M (2006) <http://www.socialresearchmethods.net/kb/scallik.php> dan [http://en.wikipedia.org/wiki/Likert scale.php](http://en.wikipedia.org/wiki/Likert_scale.php) Wikipedia, 27 Juli 2010
- Tugiman, Hiro (1995) *Pengenalan Internal Audit*. Yogyakarta: Kanisius
- (1996) *Pandangan Baru Internal Auditor*, Yogyakarta: Kanisius
- (1997) *Internal Auditing*. Yogyakarta: Kanisius
- (1997) *Standar Profesional Audit Internal*, Yogyakarta: Kanisius.
- (2007) *Paradigma Baru Auditor Internal Pada Perusahaan*. Disajikan pada Seminar Nasional Akuntansi II & Konvensi Nasional Akuntansi IV yang diselenggarakan oleh IAI tanggal 5-7 September 2000 di Jakarta. Jakarta: Graha Sucofindo
- (2007) *Kebingungan Manajemen Terhadap Paradigma Baru Peran Auditor Internal*. Bandung: STMB Telkom.
- (2008) *Memahami Audit Internal dan Lingkungannya*, Jakarta: YPIA-DS QIA.
- Tunggal, Amin Widjaja (2005) *Internal Auditing*, Jakarta: Harvarindo
- Uyanto, Stanislaus S (2009) *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- W, Teguh (2008) *Cara Mudah Melakukan Analisa Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media

LAMPIRAN

Lampiran 1



Gambar 2 Model Penelitian

Lampiran 2 Tabel Frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	22	71.0	71.0	71.0
Perempuan	9	29.0	29.0	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 3 Tabel Frekuensi Berdasarkan Usia dan Kelompok Usia Responden

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	3.2	3.2	3.2
	34	1	3.2	3.2	6.5
	35	2	6.5	6.5	12.9
	36	2	6.5	6.5	19.4
	37	1	3.2	3.2	22.6
	38	1	3.2	3.2	25.8
	39	2	6.5	6.5	32.3
	40	3	9.7	9.7	41.9
	41	1	3.2	3.2	45.2
	42	2	6.5	6.5	51.6
	43	3	9.7	9.7	61.3
	45	2	6.5	6.5	67.7
	46	2	6.5	6.5	74.2
	47	1	3.2	3.2	77.4
	49	1	3.2	3.2	80.6
	50	1	3.2	3.2	83.9
	55	1	3.2	3.2	87.1
	56	1	3.2	3.2	90.3
	62	1	3.2	3.2	93.5
	64	1	3.2	3.2	96.8
	80	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Kelompok_Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31 - 40 tahun	13	41.9	41.9	41.9
	41 - 50 tahun	13	41.9	41.9	83.9
	51 - 60 tahun	2	6.5	6.5	90.3
	Lebih dari 60 tahun	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 4 Tabel Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMA	1	3.2	3.2	3.2
D3	1	3.2	3.2	6.5
S1	1	3.2	3.2	9.7
S2	21	67.7	67.7	77.4
S3	7	22.6	22.6	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 5 Tabel Frekuensi berdasarkan lama responden bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang dari 5 th	1	3.2	3.2	3.2
5 – 10 th	7	22.6	22.6	25.8
Lebih dari 10th	23	74.2	74.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Lampiran 6 Tabel Frekuensi Berdasarkan Bagian/Tempat Responden Bertugas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Yayasan	1	3.2	3.2	3.2
Rektorat	2	6.5	6.5	9.7
Biro	5	16.1	16.1	25.8
Struktural Fakultas	23	74.2	74.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

	Sig. (2-tailed)	.941	.166	.455	.387	.138	.156	.197	.093	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.018	.001	.002	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Q_17	Pearson Correlation	.094	-.033	-.014	-.017	.249	-.042	.018	.200	.540**	.603**	.630**	.610**	.558**	.652**	.711**	.711**	1	.800**	.576**	.467**	.615**	.472**	.686**	.786**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.616	.858	.941	.928	.178	.823	.923	.280	.002	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.001	.008	.000	.007	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Q_18	Pearson Correlation	-.030	.036	-.062	.045	.065	.066	.009	.165	.472**	.537**	.509**	.479**	.458**	.580**	.784**	.710**	.800**	1	.442*	.366*	.491**	.489**	.623**	.797**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.871	.847	.740	.809	.729	.726	.961	.374	.007	.002	.003	.006	.010	.001	.000	.000	.000		.013	.043	.005	.005	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Q_19	Pearson Correlation	.233	.021	.214	.011	.154	.207	.256	.261	.545**	.545**	.521**	.641**	.712**	.764**	.548**	.661**	.576**	.442*	1	.721**	.785**	.619**	.742**	.701**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.207	.909	.248	.954	.409	.263	.165	.157	.002	.002	.003	.000	.000	.000	.001	.000	.001	.013		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Q_20	Pearson Correlation	.420*	.231	.307	.175	.214	.358*	.213	.325	.316	.316	.354	.450*	.612**	.567**	.480**	.424*	.467**	.366*	.721**	1	.749**	.574**	.519**	.519**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.019	.210	.093	.346	.247	.048	.251	.074	.083	.083	.051	.011	.000	.001	.006	.018	.008	.043	.000		.000	.001	.003	.003	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Q_21	Pearson Correlation	.249	.000	.196	.064	.149	.207	.170	.149	.541**	.541**	.588**	.630**	.612**	.668**	.613**	.574**	.615**	.491**	.785**	.749**	1	.586**	.806**	.681**	.768**
	Sig. (2-tailed)	.177	1.000	.290	.731	.423	.264	.359	.425	.002	.002	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.005	.000	.000		.001	.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Q_22	Pearson Correlation	.365*	.086	.378*	.044	.005	.018	.279	.096	.507**	.507**	.477**	.511**	.684**	.631**	.564**	.543**	.472**	.489**	.619**	.574**	.586**	1	.598**	.622**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.043	.644	.036	.815	.979	.924	.128	.606	.004	.004	.007	.003	.000	.000	.001	.002	.007	.005	.000	.001	.001		.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Q_23	Pearson Correlation	.149	-.065	-.014	-.064	-.014	.015	.101	.009	.482**	.482**	.472**	.506**	.526**	.602**	.669**	.655**	.686**	.623**	.742**	.519**	.806**	.598**	1	.842**	.671**
	Sig. (2-tailed)	.423	.728	.939	.732	.941	.936	.589	.961	.006	.006	.007	.004	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000		.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Q_24	Pearson Correlation	.148	-.046	-.032	-.089	.066	.034	.042	.184	.551**	.551**	.533**	.652**	.487**	.681**	.811**	.741**	.786**	.797**	.701**	.519**	.681**	.622**	.842**	1	.735**
	Sig. (2-tailed)	.428	.806	.863	.634	.723	.855	.822	.322	.001	.001	.002	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000		.000

Lampiran 8 Output SPSS Reliabilitas Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta

Correlations

	Tot_Genap	Tot_Ganjil
Tot_Genap Pearson Correlation	1	.915**
Sig. (2-tailed)		.000
N	31	31
Tot_Ganjil Pearson Correlation	.915**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Keterangan :

Tot_genap = Total penjumlahan skor pada butir pernyataan dengan nomor genap dari setiap responden (pernyataan nomor 6,8,10,12,14,16,18,20,22,24)

Tot_ganjil = Total penjumlahan skor pada butir pernyataan dengan nomor ganjil dari setiap responden (pernyataan nomor 1,3,5,7,9,11,13,15,17,19,21,23)

Lampiran 9 Tabel Skor Peran Audit Internal sebagai *Watchdog* (X_1)

Responden	Pernyataan						Σ
	1	3	5	6	7	8	
1	3	3	3	3	3	3	18
2	2	2	3	3	3	3	16
3	2	2	2	2	3	2	13
4	3	3	2	3	3	3	17
5	2	1	2	2	2	2	11
6	2	2	4	2	2	2	14
7	2	3	3	3	3	3	17
8	3	3	2	3	3	2	16
9	2	2	2	3	3	2	14
10	2	3	3	3	3	2	16
11	3	2	3	3	2	2	15
12	1	3	3	4	4	3	18
13	3	4	3	4	4	3	21
14	3	3	3	4	4	3	20
15	2	4	2	3	3	2	16
16	4	4	4	4	4	3	23
17	3	3	3	3	3	3	18
18	2	3	3	3	3	2	16
19	2	4	4	4	4	4	22
20	2	2	3	4	3	3	17
21	3	3	4	3	3	3	19
22	4	3	3	3	3	3	19
23	3	3	2	1	3	1	13
24	1	3	4	4	4	2	18
25	3	3	3	3	3	3	18
26	2	3	3	3	3	3	17
27	3	3	4	4	3	3	20
28	1	1	3	2	2	2	11
29	1	4	4	4	4	4	21
30	2	3	3	3	3	2	16
31	4	4	4	4	4	4	24
ΣX_1	75	89	94	97	97	82	534

Lampiran 10 Tabel Skor Peran Audit Internal sebagai *Consultant* (X₂)

Responden	Pernyataan								Σ
	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	3	3	3	3	3	4	3	3	25
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	3	3	3	3	4	4	4	4	28
6	4	4	4	4	3	3	3	3	28
7	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	3	3	3	3	4	3	3	3	25
12	3	3	3	2	2	3	3	4	23
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	3	3	2	3	3	3	3	3	23
18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	4	4	4	4	4	4	2	4	30
20	2	2	2	3	1	3	3	3	19
21	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22	4	3	3	3	3	3	3	3	25
23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
24	4	4	4	3	3	3	2	3	26
25	4	4	4	4	3	4	4	4	31
26	4	4	4	4	3	4	4	4	31
27	3	4	4	4	3	4	4	4	30
28	4	4	4	4	2	3	4	4	29
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	3	3	3	3	2	3	3	3	23
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Total (Σ)	101	101	100	100	93	101	98	102	796

Lampiran 11 Tabel Skor Peran Audit Internal sebagai *Catalyst* (X₃)

Responden	Pernyataan								Σ
	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	3	3	3	3	3	3	3	3	24
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	4	4	4	3	3	3	4	4	29
6	3	3	2	2	2	3	2	3	20
7	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	2	3	3	2	3	3	3	3	22
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	3	3	3	4	4	3	4	3	27
12	3	4	2	2	2	3	3	3	22
13	3	3	3	3	3	3	3	3	24
14	3	3	3	3	3	3	4	4	26
15	2	3	3	3	3	3	3	3	23
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	2	3	3	2	2	3	3	3	21
18	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	3	2	4	3	3	3	3	3	24
20	2	2	3	3	3	2	3	3	21
21	4	3	3	3	3	2	3	3	24
22	2	2	3	3	3	3	3	3	22
23	3	2	3	2	3	4	4	3	24
24	2	2	3	2	3	2	3	2	19
25	3	3	3	3	3	3	3	3	24
26	4	4	3	2	4	3	4	4	28
27	3	3	3	3	3	3	3	3	24
28	4	4	3	2	3	2	4	4	26
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	2	2	3	3	3	3	3	3	22
31	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Σ	91	92	94	87	93	91	99	97	744

Lampiran 12 Pengujian perbedaan rata-rata Kruskal-Wallis dengan SPSS 17.0 for Windows

Kruskal-Wallis

Peran Audit Internal		N	Mean Rank
Skor	Watchdog	31	19.90
	Consultant	31	65.02
	Catalyst	31	56.08
	Total	93	

Test Statistics^{a,b}

	Skor
Chi-Square	49.495
df	2
Asymp. Sig.	.000

a. Kruskal Wallis Test

b. Grouping Variable:
Peran Audit Internal

Lampiran 13 Tabel Skor Peran Audit Internal sebagai *Consultant* (X_2) berdasarkan Bagian tempat Responden bertugas

Responden	Bagian	Pertanyaan								Σ
		9	10	11	12	13	14	15	16	
1	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
2	Biro	3	3	3	3	3	4	3	3	25
3	Yayasan	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	Biro	3	3	3	3	4	4	4	4	28
6	Fakultas	4	4	4	4	3	3	3	3	28
7	Fakultas	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
10	Biro	3	3	3	3	3	3	3	3	24
11	Fakultas	3	3	3	3	4	3	3	3	25
12	Fakultas	3	3	3	2	2	3	3	4	23
13	Biro	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
15	Biro	3	3	3	3	3	3	3	3	24
16	Fakultas	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	Fakultas	3	3	2	3	3	3	3	3	23
18	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
19	Fakultas	4	4	4	4	4	4	2	4	30
20	Fakultas	2	2	2	3	1	3	3	3	19
21	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22	Fakultas	4	3	3	3	3	3	3	3	25
23	Fakultas	3	3	3	3	3	3	3	3	24
24	Rektorat	4	4	4	3	3	3	2	3	26
25	Rektorat	4	4	4	4	3	4	4	4	31
26	Fakultas	4	4	4	4	3	4	4	4	31
27	Fakultas	3	4	4	4	3	4	4	4	30
28	Fakultas	4	4	4	4	2	3	4	4	29
29	Fakultas	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	Fakultas	3	3	3	3	2	3	3	3	23
31	Fakultas	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Σ		101	101	100	100	93	101	98	102	796

Lampiran 15 Kuesioner Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta

Kepada Yth :
Romo/Bapak/Ibu Responden
Di Tempat

Dengan Hormat,

Bersama dengan surat ini kami mohon kesediaan Romo/Bpk/Ibu untuk meluangkan waktunya menjadi Responden dalam penelitian skripsi kami yang berjudul "Analisis Peran Audit Internal di Perguruan Tinggi Swasta", Studi Kasus di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Untuk penelitian ini, kami telah mendapat izin penelitian dari Wakil Rektor I Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc, QIA berdasarkan Surat Keputusan Nomor 13/WR I/F/I/2010. Perlu Romo/Bapak/Ibu ketahui bahwa sesuai dengan etika penelitian, data yang kami peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk penelitian ini. Apabila menghendaki ringkasan dari hasil penelitian ini akan kami kirimkan kepada Romo/Bapak/Ibu.

Untuk memudahkan pengumpulan kuesioner tersebut mohon hasil kuesioner dapat dititipkan di sekretariat Fakultas/Kantor/Biro yang Romo/Bapak/Ibu pimpin. Hasil tersebut akan kami ambil pada tanggal 22 Februari 2010.

Demikian permohonan ini kami buat, atas partisipasi dan kemurahan hati Romo/Bapak/Ibu dalam mengisi Kuesioner ini, kami menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Alamat Responden :

.....

(mohon diisi apabila menghendaki ringkasan dari penelitian ini)

Yogyakarta,

Hormat kami

Bernhard Tjahyono

Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Usia : tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki / Wanita
4. Lama bekerja di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta :
 - a. kurang dari 5 tahun
 - b. 5 – 10 tahun
 - c. lebih dari 10 tahun
5. Pendidikan terakhir :
 - a. setingkat SMU
 - b. Diploma
 - c. S1
 - d. S2
 - e. S3
6. Bagian/Biro/Fakultas :
7. Jabatan terakhir :
8. Lama menduduki jabatan terakhir :

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

	STS	TS	S	SS
A. Peran <i>Watchdog</i> (X₁)				
1. Audit Internal adalah mata dan telinga Rektorat				
2. Audit Internal bertugas mencari kesalahan <i>auditee</i> (pihak yang diaudit)				
3. Audit Internal bertugas mencari kebenaran catatan akuntansi.				
4. Audit Internal adalah pencari kesalahan atau kelemahan-kelemahan dalam Universitas, Fakultas dan Bagian atau Biro				
5. Audit Internal memeriksa ketaatan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) dibandingkan dengan peraturan akedemik yang berlaku.				
6. Audit Internal memeriksa Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang diterima dengan bukti penerimaan dan nota yang dilampirkan.				
7. Audit Internal bertugas mencocokkan data akuntansi (catatan) dengan bukti-bukti.				
8. Audit Internal melakukan penghitungan ulang jumlah bukti-bukti/nota yang disertakan dalam LPJ.				
B. Peran <i>Consultant</i> (X₂)				
9. Audit Internal memberi rekomendasi tindakan korektif yang perlu dilakukan dalam PBM.				
10. Audit Internal mengevaluasi kesesuaian aktivitas dengan hukum, aturan dan standar akademis yang berlaku.				
11. Audit Internal mengevaluasi program dan kegiatan PBM apakah telah berfungsi sebagaimana mestinya dan memberi hasil sesuai sasaran dan tujuan yang direncanakan semula.				
12. Audit Internal menganalisa efektivitas kecukupan sistem dan prosedur yang dipakai oleh Universitas.				

13. Audit Internal memberi jasa konsultasi dan memberi kontribusi bagi pencapaian tujuan dan peningkatan kemakmuran Universitas.				
14. Audit Internal memberi masukan kepada Universitas/Fakultas/Biro/Bagian agar pelaksanaan rencana kerja tidak bertentangan dengan kebijakan, standar, prosedur, ketentuan hukum dan aturan yang berlaku.				
15. Audit Internal melakukan monitoring yang berkesinambungan atas perbaikan sistem dan prosedur.				
16. Audit Internal melakukan analisa efisiensi dan efektivitas terhadap penggunaan semua sumber daya.				
C. Peran <i>Catalyst</i>(X₃)				
17. Audit Internal dilibatkan dalam perencanaan dan pembuatan keputusan strategis Universitas/Fakultas/Biro/Bagian.				
18. Audit Internal mengarahkan pelaksanaan kualitas Universitas agar sesuai dengan yang direncanakan.				
19. Audit Internal mengidentifikasi risiko karena adanya perubahan yang terjadi dalam Universitas/Fakultas/Biro/Bagian.				
20. Audit Internal melakukan analisa risiko terhadap pesaing atau kompetitor yang potensial.				
21. Audit Internal melakukan analisa risiko atas aktivitas tertentu yang ada dalam Universitas/Fakultas/Biro/Bagian.				
22. Audit Internal menganalisa masukan dari pihak yang diaudit dan secara positif memberikan reaksi terhadap masukan tersebut.				
23. Audit Internal memberi sumbangan kepada proses manajemen risiko, tata kelola dan kontrol.				
24. Audit Internal membantu Universitas /Fakultas/Biro/Bagian dalam mengantisipasi perubahan, baik perubahan lingkungan pendidikan maupun perubahan lainnya.				